

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISTEM DARING  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
REJANG LEBONG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (S2)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH :**

**EVA SUSIANTI**

**NIM : 19861005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2022 M/1443 H**

**PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS**

**NAMA : EVA SUSIANTI**

**NIM : 19861005**

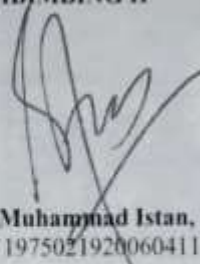
**ANGKATAN : 2019**

**PEMBIMBING I**



**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP 196508261999031001

**PEMBIMBING II**



**Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM**  
NIP 197502192006041108

**MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA IAIN CURUP**







**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd**  
NIP 196609251995022001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Sistem Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong" yang ditulis oleh saudari EVA SUSIANTI, NIM 19861005, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang Ujian Tesis.


Curup, Februari 2022

|  |                       |
|--|-----------------------|
| Ketua,<br><br><b>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd</b><br>NIP 196609251995022001                   | Tanggal<br>11/02-2022 |
| Penguji Utama,<br><br><b>Dr. Murni Yanto, M.Pd</b><br>NIP 196512121989031005                      | Tanggal<br>11-2-2022  |
| Penguji I / Pembimbing I,<br><br><b>Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd</b><br>NIP 196508261999031001     | Tanggal<br>11-2-2022  |
| Sekretaris / Pembimbing II,<br><br><b>Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd</b><br>NIP 197502192006041008 | Tanggal<br>11/2/2022  |

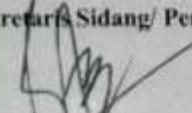
**HALAMAN PENGESAHAN**  
No. 102 / In.34/PS PP.00.9/ 03. /2022

Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Sistem Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong” Yang ditulis oleh Eva Susianti, NIM 19861005, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 26 Januari 2022.


**Ketua Sidang**

  
**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd**  
NIP 196609251995022001

**Sekretaris Sidang/ Pembimbing II**


  
**Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd**  
NIP 197502192006041008

**1. Penguji Utama**

  
**Dr. Murni Yanto, M.Pd**  
NIP 196512121989031005


11 - 2 - 2022

**2. Pembimbing I/ Penguji I**


  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP 196508261999031001

11 - 2 - 2022

**Rektor IAIN Curup**

  
**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP 197112111999031004

Curup, Februari 2022  
**Direktor Pascasarjana IAIN Curup**

  
**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 197501122006041009

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Susianti

NIM : 19861005

Tempat Tanggal Lahir : Curup, 16 September 1974

Pekerjaan : PNS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong*, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a red METRAL TEMPEL stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METRAL TEMPEL' and a unique identification number '079337361005'.

Eva Susianti  
NIM 19861005



# Motto

*Lebih Baik Gunakan Waktu dan Energi Untuk  
Melakukan Sesuatu Daripada Terus-terusan  
Menunggu Seseorang Untuk Menolongmu*

*(Eva Susianti)*

## ABSTRAK

**NAMA : EVA SUSIANTI NIM: 19861005 Manajemen Pembelajaran Sistem Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2022, 155 halaman.

Semenjak wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* diumumkan sebagai pandemi oleh WHO, tentu mempengaruhi wajah pendidikan di Indonesia karena diterapkannya *social distancing* sehingga pembelajaran yang diterapkan adalah secara daring. Sekolah dituntut mampu mengimplementasikan pembelajaran daring termasuk manajemen pembelajaran daring. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen pembelajaran daring berdasarkan tahapan POSDCORB, dan pengimplementasian pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *field research*, dan subjek penelitian ini adalah para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong yang melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru di SMP Negeri 1 dalam melaksanakan telah melaksanakan manajemen pembelajaran daring melakukan tahapan manajemen. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pelaksanaan manajemen pembelajaran daring berdasarkan fungsi manajemen POSDCORB menurut teori Luther Gulick.

Implementasi pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Rejang Lebong adalah: (1) Pendidik memiliki strategi pemanfaatan waktu mengajar, kemudian guru juga memberikan penguatan dan pengayaan dengan pemanfaatan media *online*. (2) Metode mengajar yang digunakan adalah *hybrid* yaitu kolaborasi antara pembelajaran *face to face* atau tatap muka dan metode pembelajaran *online*. (3) Media pembelajaran yang digunakan adalah media elektronik dan penggunaan aplikasi berbasis online. (4) Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan adalah evaluasi pembelajaran jangka pendek yaitu saat pembelajaran daring dilaksanakan dan saat tugas siswa dikumpulkan.

**Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Daring**

## ABSTRACT

**NAME : EVA SUSIANTI NIM: 19861005 Manajemen Pembelajaran Sistem Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong**, thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Study Program of Islamic Education Management (MPI), 2022, 155 pages.

Since the *Coronavirus Disease (Covid-19)* outbreak was announced as a pandemic by the WHO, it has certainly affected the face of education in Indonesia because of the implementation of social distancing so that learning is applied online. Schools are required to be able to implement online learning, including online learning management. This research is aimed at analyzing the implementation of online learning management based on the POSDCORB stages, and the implementation of online learning.

This research uses a field research approach, and the subjects of this research are educators at the State Junior High School 1 Rejang Lebong who carry out online learning during the *covid-19* pandemic and uses the method of observation, interviews, and documentation as data collection methods. This research shows that the teachers in SMP Negeri 1 in implementing online learning management have carried out management stages. In this research, researchers examine the implementation of online learning management based on the management function of POSDCORB according to Luther Gulick's theory.

Then the implementation of online learning at SMP Negeri 1 Rejang Lebong are: (1) Educators have a strategy of utilizing teaching time, then teachers also provide reinforcement and enrichment by using online media. (2) The teaching method used is a *hybrid*, namely collaboration between face-to-face learning and *online learning* methods. (3) The learning media used are electronic media and the use of online-based applications. (4) Learning evaluation, is a short-term learning evaluation, namely when online learning is carried out and when student assignments are collected.

**Keywords:** *Learning Management, Online*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dihaturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga penelitian tesis ini bisa diselesaikan. Tesis tentang Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong ini merupakan bagian dari tugas akhir peneliti untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini sungguh merupakan pekerjaan yang berat karena diperlukan ketekunan, kesabaran, kerja keras, dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Selesaiannya penelitian disertasi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, beserta Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program S2 Pascasarjana IAIN Curup Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd dan seluruh staf administrasi Pascasarjana Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan bantuan dan layanan selama peneliti mengikuti studi.
4. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku Penguji Utama, Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran serta tidak bosan-bosannya memberikan dorongan agar penelitian tesis ini segera diselesaikan.

5. Demikian juga peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada para dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama ini yang tidak mungkin disebutkan semua disini. Semoga kegiatan tersebut tercatat sebagai amal jariyah dan menjadi ilmu yang bermanfaat dan barakah.
6. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Ibunda, Suami dan Anak-anak tercinta yang telah memberikan dorongan, doa tulus mereka sehingga mengantarkan peneliti ke jenjang Pendidikan Tinggi. Dan dengan penuh pengertian dan kesabaran telah membantu dan mendo'akan peneliti sehingga tesis ini dapat segera diselesaikan.

Akhirnya, peneliti hanya dapat berdo'a semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Peneliti berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Amien ya robbal 'Alamin.

Curup, 18 Januari 2022  
Peneliti

Eva Susianti

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                               | i    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS</b> ..... | ii   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS</b> .....       | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                          | iv   |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....                   | v    |
| <b>MOTTO</b> .....                                       | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                     | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | ix   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | xi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                           | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1    |
| B. Fokus Penelitian .....                                | 7    |
| C. Pertanyaan Penelitian .....                           | 7    |
| D. Tujuan Penelitian .....                               | 7    |
| E. Kegunaan Penelitian .....                             | 8    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                       | 9    |
| A. Definisi Manajemen .....                              | 9    |
| B. Fungsi Manajemen .....                                | 13   |
| C. Manajemen Pembelajaran .....                          | 27   |
| D. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran .....            | 30   |
| E. Unsur-Unsur Manajemen Pembelajaran .....              | 42   |
| F. Pembelajaran Daring .....                             | 47   |
| G. Guru Sebagai Pendidik .....                           | 51   |
| H. Penelitian Yang Relevan .....                         | 53   |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....               | 60   |

|   |            |
|---|------------|
| A. Pendekatan Penelitian .....                      | 60         |
| B. Subjek Penelitian .....                          | 61         |
| C. Sumber Data .....                                | 61         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 62         |
| E. Analisis Data .....                              | 66         |
| F. Uji Keabsahan Data .....                         | 67         |
| G. Rencana dan Waktu Penelitian .....               | 67         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>69</b>  |
| A. Deskripsi Lokasi.....                            | 69         |
| B. Temuan Laporan Penelitian .....                  | 75         |
| C. Analisa Temuan .....                             | 130        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>143</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 143        |
| B. Saran .....                                      | 145        |
| C. Implikasi Strategis.....                         | 145        |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                | 148        |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                                   |            |

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Ahli.....                         | 23 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....                          | 57 |
| Tabel 3.1 | Rincian Tahapan Penelitian .....                                  | 69 |
| Tabel 4.1 | Profil Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong ..... | 71 |
| Tabel 4.2 | Daftar Karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 .....           | 73 |
|           | Rejang Lebong   |    |
| Tabel 4.3 | Jumlah Siswa Tahun 2017 – 2021 .....                              | 74 |
| Tabel 4.4 | Fasilitas Belajar Siswa .....                                     | 75 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* melanda hampir di seluruh belahan dunia. *Covid-19* bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai *pandemic* oleh organisasi kesehatan dunia. Berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi.<sup>1</sup> Sebagai sebuah strategi penanganan pertama guna menekan laju penularannya.

Untuk melawan *Covid-19* Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.<sup>2</sup> Perspektif lain menyebutkan, bila *social distancing* dipandang tidak cukup dalam melawan *Covid-19*, maka yang justru dibutuhkan *social containment* (“pengungkungan sosial”) dalam skala besar.<sup>3</sup> *Social containment* adalah intervensi pemerintah yang diterapkan ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang secara khusus untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital. Memang

---

<sup>1</sup> Wahyudin Darmalaksana et al., “Analisis Pembelajaran Online Masa Work From Home (WFH) Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21,” *Karya Tulis Ilmiah (KTI) UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, 2020, 2.

<sup>2</sup> Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-A9,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020.

<sup>3</sup> Darmalaksana et al., “Analisis Pembelajaran Online Masa Work From Home (WFH) Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21.”

sebagaimana ditenggarai oleh beberapa pakar, bila kebijakan pencegahan gagal dan langkah-langkah menjaga jarak sosial tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia, pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih.<sup>4</sup> Situasi penanganan wabah *Covid-19* berimplikasi pada pada semua lini kehidupan dan merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan.

Pada pertengahan Maret 2020, lembaga pendidikan mengganti pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran secara daring.<sup>5</sup> Seluruh satuan pendidikan di Indonesia yang memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru dihadapkan dengan berbagai tantangan.<sup>6</sup> Maka setiap satuan pendidikan perlu untuk menyiapkan model pembelajaran daring dalam menghadapi tantangan ini, yang mau tidak mau proses pendidikan harus tetap berjalan.

Pendidikan sebagai wadah penting yang harus dikelola dengan baik oleh guru dalam rangka mempengaruhi potensi manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. pemerataan pendidikan guna memperoleh pendidikan layak sebagai Permasalahan pendidikan menjadi semakin

---

<sup>4</sup> Darmalaksana et al.

<sup>5</sup> Yaya Suryana et al., "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19," *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, no. March (2020): 1–14.

<sup>6</sup> Kemdikbud, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Covid-19," Kemdikbud.Go.Id, 2020.



kompleks akibat mewabahnya virus covid-19.<sup>7</sup> Dunia pendidikan tentunya dituntut untuk dapat menjawab tantangan yang tengah dihadapi terkait wabah *covid-19* itu sendiri.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan solusi dengan melarang pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dan menggantinya dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana yang terdapat dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 Hal: Pembelajaran secara Daring dan bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus disease (COVID-19)*. Berdasarkan surat edaran Mendikbud tersebut dapat dipahami bahwa bagaimanapun juga kegiatan penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting, walaupun dalam keadaan seperti apapun.<sup>8</sup>

Pada dasarnya pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>7</sup> Najamuddin Petta Solong, "Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>.

<sup>8</sup> Kemendikbud, "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020," *Mendikbud RI*, 2020

negara.<sup>9</sup>

Sekolah yang di-*manage* dengan baik, akan menghasilkan *output* (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Sebagai guru hendaknya dapat menjawab tantangan wabah *Covid-19*, karena pada dasarnya guru telah dibekali dengan kompetensi keguruan itu sendiri.

Kompetensi keguruan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk dapat menjadi guru yang professional. Hal ini termaktub dalam UUD RI NO. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>10</sup> Kegiatan pembelajaran berbasis daring dapat dilakukan dengan efektif efisien jika dilakukan sistem manajemen pembelajaran dengan baik.<sup>11</sup> Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat mememanajemen seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sebagai salah satu solusi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ditengah wabah pandemic *covid-19* tersebut.

Mengelola pembelajaran daring salah satu solusi dalam memecahkan masalah pendidikan terkait penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen

---

<sup>9</sup> Mardyawati, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Ash-Shahabah 2* (2016): 126.

<sup>10</sup> Marianus Yufrinalis et al., *Pendidikan Profesi Keguruan Dan Teknologi Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

<sup>11</sup> Sri Hartatik, "Education and Human Development Journal," *Education and Human Development Journal 5*, no. April (2020).

pembelajaran daring adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengorganisir serta menilai pembelajaran mulai dari merumuskan RPP, melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*.<sup>12</sup> Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi *covid-19*) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi *Covid-19*.<sup>13</sup> Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan problematika yang kemudian mendorong adanya upaya untuk mengatasi problematika yang dilakukan oleh guru, siswa, orang tua/wali murid, beserta waka kurikulum untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran daring.<sup>14</sup> Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara, maka proses pendidikan harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi pandemi.<sup>15</sup>

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam upaya

---

<sup>12</sup> Petta Solong, "Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi."

<sup>13</sup> Asmuni, "Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy :," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020).

<sup>14</sup> Tya Ayu Pransiska Dewi and Arief Sadjiarto, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1909–17.

<sup>15</sup> Y. T. Juliya, Mira & Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa" (Genta Mulia, 2021), 281–294.

mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>16</sup> Pentingnya manajemen pembelajaran sebagai upaya memperkecil permasalahan yang mungkin muncul akibat perubahan system pembelajaran ini.

Dalam melaksanakan manajemen yang baik, setidaknya guru dapat memenuhi beberapa proses pengelolaannya yang mencakup tujuh tahap manajemen yang juga biasa disebut dengan POSDCORB. Adapun POSDCORB diantaranya adalah *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting*.<sup>17</sup>

Pembelajaran daring tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi tiap-tiap sekolah baik pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Bahkan untuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah yang memiliki sumber daya yang memadai baik dari segi sumber daya manusianya hingga sarana prasarana yang memadai, tentunya kegiatan pembelajaran daring ditengah wabah *covid-19* menjadi tantangan tersendiri. Maka kemampuan guru memajemen pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong sangat dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Melihat begitu besar peran manajemen guru dalam menyelenggarakan pendidikan terkhusus pada masa pandemi wabah *covid-19*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan judul “*Manajemen Pembelajaran*

---

<sup>16</sup> Hartatik, “Educ. Hum. Dev. J.”

<sup>17</sup> M Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015).

*Sistem Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong”.*

## **B. Fokus Penelitian**

Memahami banyak masalah yang akan diteliti serta mencegah melebarnya pembahasan dalam riset ini, maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu: Manajemen pembelajaran daring berdasarkan tahapan *Planning, Organizing, Staffing, Coordinating, Reporting dan Budgeting* (POSDCORB) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang dirumuskan untuk dicarikan jawabannya melalui riset atau pengumpulan data.<sup>18</sup> Maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian adalah: Bagaimana manajemen pembelajaran daring berdasarkan tahapan POSDCORB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.<sup>19</sup> Penelitian dalam tesis ini memiliki beberapa tujuan, yaitu diantaranya adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran daring berdasarkan POSDCORB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>19</sup> Sugiyono.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tentu diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang melaksanakan penelitian mengenai manajemen pembelajaran daring.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan mengenai manajemen pembelajaran jarak jauh atau daring.
- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Pengertian manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu *managiere* yang berarti melakukan, melaksanakan, mengurus sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata *to manage, management* berarti manajemen atau pengelolaan.<sup>20</sup> Secara epistemologi yang dimaksud adalah manajemen suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.<sup>21</sup>

Terdapat beberapa definisi manajemen yang di kemukakan oleh para ahli manajemen antara lain:

- 1) Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen" mengatakan bahwa, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Fajar Indarsih, “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren,” *Munqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (2019): 54.

<sup>21</sup> George R. Terry & Leslie W. Rule, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. G.A. Ticoalu, 17th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>22</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah Cetakan Ke 7*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.



- 2) G.R Terry sebagaimana dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan, menyebutkan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>23</sup>
- 3) Suresh M. Devare menyebutkan bahwa, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian aspek administrasi organisasi, termasuk persiapan, komunikasi, koordinasi dan penyimpanan data untuk mendukung produksi dan operasi penting lainnya dari suatu organisasi.<sup>24</sup>
- 4) Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen merupakan kiat untuk memperoleh hasil melalui dan dengan berkerja sama dengan orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>
- 5) Mary Parker Follet : Manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus.<sup>26</sup>
- 6) Luther Gulick menyatakan “*management is a legitimate science because it seeks to understand why and how people work together systematically to accomplish common objective and to make cooperative systems move*

---

<sup>23</sup> Hasibuan.

<sup>24</sup> Devare Suresh, Administration of POSDCORB, SSRN Electronic Journal, 2017, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2744705>.

<sup>25</sup> Aldo Redho Syam., “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7 (2017): 36, <https://doi.org/http://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.556>.

<sup>26</sup> Cipta Pramana, Olyvia Ririmase, and Dkk, *Dasar Ilmu Manajemen*, ed. Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

*useful to mankind.*"<sup>27</sup> Manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>28</sup> Dijelaskan oleh Gulick manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan karena telah dipelajari dalam waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori.<sup>29</sup>

Manajemen merupakan proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan upaya manusia secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>30</sup> Menurut M. Yanto, manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama.<sup>31</sup>

Manajemen bagi pimpinan juga merupakan alat untuk mengendalikan pekerjaan dalam suatu organisasi. agar diselesaikan dengan baik oleh anggota dan pimpinan organisasi. Manajemen organisasi dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk

---

<sup>27</sup> Luther Gulick, "Management Is a Science," *The Academy of Management Journal* 8 (1965): 7, <https://doi.org/10.2307/255127>.

<sup>28</sup> Muhammad Arifin and Elfrilyanto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Medan: UMSUPress, 2017).

<sup>29</sup> Arifin and Elfrilyanto.

<sup>30</sup> Mustofa Abi Hamid et al., *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>31</sup> Murni Yanto, "Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 135, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>.

mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Dari beberapa pendapat ahli manajemen, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan organisasi dengan Kerjasama dengan orang lain melalui tahapan-tahapan atau proses manajemen.

Sumber daya manusia dapat dikembangkan, dikelola kemampuannya melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1. Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada sistem pemerintahan sentralistik pengelolaan pendidikan tidak mendidik sekolah untuk belajar mandiri baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya, dan tidak mengikutsertakan masyarakat agar ikut memiliki sekolah. Keluarga, sekolah, dan masyarakat dianggap sebagai institusi yang terpisah-pisah. Pihak keluarga peserta didik, dan masyarakat dipandang tidak perlu ikut campur tangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, apalagi sampai masuk ke wilayah kewenangan profesional para guru.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh

orang yang mendedikasikan usaha terbaiknya melalui suatu tindakan yang ditentukan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan, tentang apa yang harus dilakukan, menerapkan metode bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha tersebut. Manajemen sebagai suatu proses penyelesaian aktivitas yang dilakukan secara efisien menggunakan dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi.

Perpaduan antara manajemen dan kepemimpinan yang baik akan menghasilkan output yang tinggi. Seorang pimpinan akan berhasil bila memiliki kemampuan manajemen yang kuat. Manajemen akan kuat dari seorang pimpinan yang kuat pada akhirnya akan mampu mengembangkan organisasi baik. Dengan demikian, antara kepemimpinan dan manajemen dalam suatu organisasi termasuk organisasi sekolah bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya menduduki peranan yang penting dalam rangka mencapai tujuan.

## **B. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan berdasarkan tahapan tertentu. Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik. Menurut Gulick proses berkesinambungan tersebut meliputi fungsi-

fungsi manajemen, yaitu; *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting* (POSDCORB).

### 1. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* (perencanaan) menurut Louis E. Boone dan David L. Kurtz adalah “*Planning may be defined as the process by which manager set objective, asses the future, and develop course of action designed to accomplish these objective.*”<sup>32</sup> Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses dimana manajer menetapkan tujuan, menilai masa depan, dan mengembangkan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan ini. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Fungsi perencanaan membantu suatu organisasi dalam merumuskan dan mencapai sasaran-sasarannya.

Pada dasarnya merencanakan adalah kegiatan yang hendak dilakukan di masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan. Ada tiga kegiatan dalam setiap perencanaan, diantaranya:

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan

---

<sup>32</sup> Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

c. Identifikasi dan pengeralahan sumber yang jumlahnya terbatas.<sup>33</sup>

Dalam menyusun perencanaan, seseorang wajib mengacu pada masa depan (*forecast*) dengan menentukan pengaruh pengeluaran biaya dan keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir; mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau lokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, kepala sekolah harus berpijak pada data yang cermat dan akurat. Rencana memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu, rencana memungkinkan:

- a. Sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya;
- b. Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih; dan
- c. Kemajuan ke arah tujuan dapat dipantau dan diukur, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.

---

<sup>33</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Pada tahapan manajemen perencanaan pembelajaran, perlu ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi tersebut dikembangkan tema, sub tema dan topik mata pelajaran yang akan disampaikan.<sup>34</sup>

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen berikutnya adalah *organizing* (Pengorganisasian). George R. Terry mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”<sup>35</sup>

Lousie E. Boone dan David L. Kurtz mengartikan pengorganisasian: “... *as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomplishment organizational objective*”.<sup>36</sup> Dari pendapat tersebut, didefinisikan bahwa pengorganisasian yaitu upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian

---

<sup>34</sup> Murni Yanto, “Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong,” *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2 (2018): 72, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.

<sup>35</sup> George Terry and W. Rule Lesli, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>36</sup> Ity Rukiyah and Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Manajemen Organisasi* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020).



adalah bahwa setiap kegiatan harus ditetapkan dengan jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Ernest Dale seperti dikutip oleh Nanang Fattah mengemukakan tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu: (a) pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi; (b) pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang; dan (c) pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.<sup>37</sup>

Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya di kalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pada tahap pengorganisasian, dibangun hubungan antar anggota organisasi. Hubungan tersebut timbul karena wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam tahap pengorganisasian. Setiap anggota diberikan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan dan skill yang dimilikinya.

Louis A. Allen mengatakan “Organisasi adalah proses mengidentifikasi dan mengelompokkan pekerjaan yang dilakukan dan membaginya di antara individu-individu dan menciptakan hubungan yang baik dan tanggungjawab di antara mereka untuk bersama-sama mencapai tujuan.” Kepala sekolah harus dapat mempunyai kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang

---

<sup>37</sup> Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*.

dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga sekolah agar berjalan teratur, penuh kerjasama.<sup>38</sup>

### 3. *Staffing* ( Penempatan Pegawai)

George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>39</sup> Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. *Staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan pada tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.<sup>40</sup> Fungsi manajemen dalam organisasi mempunyai hubungan saling keterkaitan satu sama lain, fungsi personalia

---

<sup>38</sup> Johannes Lubis, *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019).

<sup>39</sup> George R. Terry & Leslie W. Rule, *Dasar-Dasar Manajemen*.

<sup>40</sup> George R. Terry & Leslie W. Rule.

memiliki peran strategis karena personalia yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi.<sup>41</sup>

#### 4. *Directing* (Pengarahan)

Menurut Gulick “*directing that is the continuous task of making decisions and embodying them in specific and general orders and instructions and serving as the leader of the enterprise.*”<sup>42</sup> Gulick menyatakan directing (pengarahan) adalah tugas berkesinambungan yang dilakukan seorang pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan dan melaksanakannya dalam bentuk perintah dan instruksi. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pengarahan biasanya dilaksanakan pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika : (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau

---

<sup>41</sup> Muhammad Istan and Hardinata, “Gaya Kepemimpinan Demokratis, Disiplin Kerja Dan Imbalan Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Curup,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25 (2020): 74, <https://doi.org/doi.org/10.35760.eb.2020.v25il/2223>.

<sup>42</sup> Luther Gulick and Lyndall Urwick, *Papers On The Science of Administration*, ed. Kenneth Thompson (New York: Routledge, 2003).

mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

### **5. *Coordinating* (Pengkoordinasian)**

Gulick mendefinisikan “*Coordinating is the all important duty of interrelating the various parts of the work*”<sup>43</sup> Koordinasi menurut Gulick adalah adanya saling berhubungan antara beberapa bagian dalam menyelesaikan pekerjaan penting. *Coordinating* menyatukan pekerjaan bawahan agar terjadi kerjasama yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Koordinasi menjaga agar pekerjaan dijalankan sebagaimana mestinya sesuai dengan arahan yang diberikan. merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

### **6. *Reporting* (Pelaporan)**

Gulick menyatakan bahwa “*reporting, that is keeping those to whom executive is responsible informed as to what is going on, which this includes keeping himself and his subordinates informed through records, research and inspection.*”<sup>45</sup> Laporan didapatkan melalui dokumen, catatan, penelitian dan pemeriksaan yang dilakukan secara seksama.

### **7. *Budgeting* (Penganggaran)**

---

<sup>43</sup> Gulick and Urwick.

<sup>44</sup> Sarintan E Damanik, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

<sup>45</sup> Gulick and Urwick, *Papers On The Science of Administration*.

Luther Gulick menyatakan “*budgeting, with all that goes with budgeting in the form of fiscal planning, accounting and control.*”<sup>46</sup>

Budgeting atau penganggaran berhubungan dengan penganggaran dalam bentuk perencanaan keuangan, akuntansi dan pengendalian. Penyusunan anggaran merupakan rencana operasional kegiatan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan sebagai pedoman bagi Lembaga untuk melaksanakan kegiatan pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya penyusunan anggaran merupakan negosiasi antara pimpinan dan bawahannya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran.

Dalam rangka pencapaian tujuan ada lima kombinasi fungsi fundamental yang paling umum. Kombinasi tersebut dibaca dari atas ke bawah akan terlihat A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*), dan pengawasan. C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan, dan koordinasi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Gulick and Urwick.

<sup>47</sup> George R. Terry & Leslie W. Rule, *Dasar-Dasar Manajemen*.

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang mereka, pendekatan yang dilakukan tidak sama. Untuk bahan perbandingan tentang fungsi-fungsi manajemen menurut ahli manajemen sebagai berikut:<sup>48</sup>

**Tabel 2.1**

**Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Ahli**

| <b>G. R. Terry</b>      | <b>John F. Mee</b>                        | <b>Louis A. Allen</b>    | <b>MC. Namara</b>               |
|-------------------------|---|--------------------------|---------------------------------|
| 1. Planning             | Planning                                  | Leading                  | Planning                        |
| 2. Organizing           | Organizing                                | Planning                 | Programming                     |
| 3. Actuating            | Motivating                                | Organizing               | Budgeting                       |
| 4. Controlling          | Controlling                               | Controlling              | System                          |
| <b>Henry Fayol</b>      | <b>Harold Koontz &amp; Cyril O'Donnel</b> | <b>Dr. S. P. Siagian</b> | <b>Prof. Drs. Oey Liang Lee</b> |
| 1. Planning             | Planning                                  | Planning                 | Perencanaan                     |
| 2. Organizing           | Organizing                                | Organizing               | Pengorganisasian                |
| 3. Commanding           | Staffing                                  | Motivating               | Pengarahan                      |
| 4. Coordinating         | Directing                                 | Controlling              | Pengkordinasian                 |
| 5. Controlling          | Controlling                               | Evaluating               | Pengontrolan                    |
| <b>W. H. Newman</b>     | <b>Luther Gullick</b>                     | <b>Lyndall F. Urwick</b> | <b>John D. Millet</b>           |
| 1. Planning             | Planning                                  | Forecasting              | Directing                       |
| 2. Organizing           | Organizing                                | Planning                 |                                 |
| 3. Assembling Resources | Staffing                                  | Organizing               | Facilitating                    |
| 4. Directing            |   |                          |                                 |
| 5. Controlling          | Directing                                 | Commanding               |                                 |
| 6.                      | Coordinating                              | Coordinating             |                                 |
| 7.                      | Reporting                                 | Controlling              |                                 |
| 8.                      | Budgeting                                 |                          |                                 |

<sup>48</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah Cetakan Ke 7.*

Dari fungsi-fungsi manajemen di atas, tampak bahwa ada kesamaan pandangan tentang fungsi manajemen. Untuk menjabarkan makna dari fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. *Planning* adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>49</sup>
2. *Organizing* mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga penugasannya di unit-unit organisasi dimasukkan bagian dari unsur *organizing*. Ada yang tidak berpendapat demikian, justru memasukkan *staffing* sebagai fungsi utama.<sup>50</sup>
3. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan memberi kompensasi kepada mereka.<sup>51</sup>
4. *Motivating* merupakan kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak daripada kata *actuating*. Ada yang beranggapan bahwa kedua kata tersebut adalah sama. *Motivating* berkonotasi emosional dan irrasional.

---

<sup>49</sup> Hasibuan.

<sup>50</sup> Hasibuan.

<sup>51</sup> Hasibuan.

Actuating bersifat motivasional dan mencakup lebih banyak formulasi formal dan rasional.<sup>52</sup>

5. *Staffing* mencakup mendapatkan, menempatkan dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh pekerjaan organisasi yang bersangkutan.<sup>53</sup>
6. *Directing* mencakup pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>
7. *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>55</sup>
8. *Innovating* mencakup pengembangan gagasan-gagasan baru, mengkombinasikan pemikiran baru dengan yang lama, mencari gagasan-gagasan dari kegiatan lain dan melaksanakannya.<sup>56</sup>
9. *Representing* mencakup pelaksanaan tugas pegawai sebagai anggota resmi dari sebuah perusahaan dalam urusannya dengan pihak pemerintah, kalangan swasta, bank, penjual, langganan dan kalangan luar lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup> Hasibuan.

<sup>53</sup> Hasibuan.

<sup>54</sup> Hasibuan.

<sup>55</sup> Hasibuan.

<sup>56</sup> Hasibuan.

<sup>57</sup> Hasibuan.



10. *Coordinating* merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Pada dasarnya para ilmuwan sepakat bahwa keseluruhan fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi-fungsi organik dan fungsi-fungsi penunjang. Fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang telah ditetapkan dan harus digunakan sebagai dasar dalam bertindak. Fungsi-fungsi tersebut seperti digambarkan di atas. Sedangkan fungsi-fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi-fungsi organik para manajer.<sup>59</sup>

## **8. Fungsi Evaluasi**

Fungsi evaluasi sama pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan pengendalian. Terkadang fungsi pemantauan dan fungsi evaluasi sulit untuk dipisahkan. Fungsi manajemen puncak misalnya meliputi semua fungsi dari perencanaan sampai pengendalian. Oleh karena itu, evaluasi sering

---

<sup>58</sup> Hasibuan.

<sup>59</sup> Zulkhairi, Djailani AR, and Nasir Usman Harun, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi (TI) Pada Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Pendidikan Serambil Ilmu* 13 (2012): 91.

dilakukan oleh pimpinan organisasi dalam suatu rapat kerja, rapat pimpinan, atau temu muka baik secara reguler maupun dalam menghadapi kejadian-kejadian khusus lainnya.

Sebagai bagian dari fungsi manajemen, fungsi evaluasi tidaklah berdiri sendiri. Fungsi-fungsi seperti fungsi pemantauan dan pelaporan sangat erat hubungannya dengan fungsi evaluasi. Di samping untuk melengkapi berbagai fungsi di dalam fungsi-fungsi manajemen, evaluasi sangat bermanfaat agar organisasi tidak mengulangi kesalahan yang sama setiap kali.

Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi atas permasalahan yang ditemukan. Dalam berbagai hal, evaluasi dilakukan melalui monitoring terhadap sistem yang ada. Namun demikian, evaluasi kadang-kadang tidak dapat dilakukan dengan hanya menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pada organisasi saja.

Dalam fungsi-fungsi manajemen, idealnya evaluasi dilaksanakan tergantung dari jangka waktu perencanaan. Misalnya, apabila ada yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka dalam fungsi pengendalian dan pengawasan fungsi evaluasi tersebut dapat langsung dilaksanakan. Evaluasi Ujian Nasional (UN) pada suatu lembaga sekolah bukan terletak pada ujiannya, tetapi sebagai salah satu tolak ukur pada akreditasi sekolah.

### **C. Manajemen Pembelajaran**

Kata Manajemen Pembelajaran terdiri atas 2 kata yaitu manajemen dan pembelajaran. Berikut uraian tentang manajemen dan pembelajaran:

### 1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu *managiere* yang berarti melakukan, melaksanakan, mengurus sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata *to manage*, *management* berarti manajemen atau pengelolaan.<sup>60</sup> Manajemen menurut para ahli adalah usaha serentak dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama.<sup>61</sup> GR. Terry mengartikan manajemen sebagai penyelenggaraan dari penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya-upaya kelompok, terdiri atas penggunaan bakat- bakat dan sumber- sumber daya manusia.<sup>62</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>63</sup> Berdasarkan pengertian manajemen secara bahasa dan pendapat ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang individu maupun organisasi dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### 2. Pembelajaran

---

<sup>60</sup> Dadan Nurulhaq and Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: Cendekia Press, 2020).

<sup>61</sup> Zakky, "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum," zona referensi, 2018.

<sup>62</sup> Zakky.

<sup>63</sup> Poniman Adyanto, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Sabilarrasyad*, 2015.

Pengertian pembelajaran menurut bahasa berasal dari kata dasar belajar dengan imbuhan pe- an. Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Sedangkan imbuhan pe-an mempunyai arti proses.<sup>64</sup> Pembelajaran menurut pendapat ahli diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>65</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses usaha manusia dalam rangka memperoleh kepandaian di bidang ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.<sup>66</sup> Pendapat berikutnya menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik sendiri.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengertian pembelajaran secara bahasa maupun pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses aktivitas ataupun upaya sadar yang dilakukan oleh manusia secara sistematis dengan melibatkan fasilitas, perlengkapan dan prosedur tertentu dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

---

<sup>64</sup> KBBI, "Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.

<sup>65</sup> Oemar Hamalik, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, EDISI 1 CETAKAN KEDUA BELAS*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.

<sup>66</sup> K.H. U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan, CV PUSTAKA SETIA*, 2012.

<sup>67</sup> Manajemen Sekolah Rohiat, *Manajemen Sekolah, Bandung: PT Refika Aditama*, 2012.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>68</sup>

### 3. Manajemen Pembelajaran

Menurut Murni Yanto, manajemen pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain instruksional, untuk membuat siswa belajar di kelas, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar siswa di kelas.<sup>69</sup> Berdasarkan pada pengertian manajemen dan pengertian pembelajaran, maka dapat peneliti simpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh sekolah dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan melibatkan fasilitas, perlengkapan dan prosedur tertentu dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap kompone-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah

---

<sup>68</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017).

<sup>69</sup> Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2020): 102.

terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>70</sup> Usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan melibatkan fasilitas, perlengkapan dan prosedur tertentu dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Maka manajemen pembelajaran dikatakan sebagai nafas dan ruh dalam mencapai hasil belajar yang lebih dan berkualitas.<sup>71</sup>

Perlu ditekankan kembali penerapan manajemen pembelajaran didorong oleh menurunnya manajemen sekolah ditambah dengan kondisi darurat atau khusus yang harus dihadapi oleh sekolah yang menyebabkan kepala sekolah - wakil kepala sekolah dan staf lainnya perlu melakukan pengolahan atau manajemen sebagai aksi dan antisipasinya. Jelas sekolah membutuhkan kualitas manajemen untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan tenaga teknologi di abad ke-21 ini.<sup>72</sup>

#### **D. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran**

Manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang individu maupun organisasi dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mutu Pendidikan berkaitan dengan kualitas belajar baik transfer pengetahuan maupun transfer nilai-nilai pada

---

<sup>70</sup> Sri Hartatik, "Education and Human Development Journal," *Education and Human Development Journal* 5, no. April (2020): 9–22.

<sup>71</sup> Nana Suryapermana, "Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran," *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2016.

<sup>72</sup> Chima Sebastine Ugwulashi, "Academic Research International EFFECTIVE INTEGRATION OF ADMINISTRATIVE PROCESSES IN SCHOOL ADMINISTRATION" 2, no. 2 (2012).

lembaga Pendidikan dimulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.<sup>73</sup> Setidaknya dalam melaksanakan kegiatan manajemen menggunakan tahapan manajemen. Salah satunya yang dikenal dengan istilah POSDCORB (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting*).<sup>74</sup>

### **1. *Planing* (Perencanaan) Pembelajaran**

Perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>75</sup>

Fungsi perencanaan meliputi mendefinisikan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan ini, dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan.<sup>76</sup> Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup> Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1 (2017): 127.

<sup>74</sup> M Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015).

<sup>75</sup> Sutrisno Edy, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jakarta: Kencana*, 2016.

<sup>76</sup> Achmad Sobirin, "Organisasi Dan Perilaku Organisasi," *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*, 2014.

<sup>77</sup> Suryapermana, "Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran."

Adapun perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **a. Silabus**

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>78</sup> Pada masa pandemi maka perencanaan materi yang akan disampaikan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan penyusunan silabus. Dengan merancang silabus dan RPP berdasarkan kompetensi yang ada sesuai dengan prinsip yang akan digunakan maka integrasi mata pelajaran dapat tercapai.<sup>79</sup>

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap

---

<sup>78</sup> Setiadi Cahyono Putro, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021).

<sup>79</sup> Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2021): 670, <https://doi.org/http://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1254>.



pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan satuan pendidikan.<sup>80</sup>

Perencanaan pembelajaran Pada hakikatnya bila suatu kegiatan di rencanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak di berikan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pembelajarannya.

## **2. *Organizing* (Pengorganisasian) Pembelajaran**

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>81</sup> Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untu mencapai tujuan, menentukan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadameida, 2017).

<sup>81</sup> Baharudin Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

<sup>82</sup> M. Jallauddin Akbar Lubis, "Konsep Dasar Manajemen," in *Landasan Teori-Teori Manajemen*, ed. Budi (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 61.

Pendapat lain mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>83</sup> Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>84</sup>

Adapun pengorganisasian meliputi beberapa kegiatan, yaitu diantaranya adalah:<sup>85</sup>

- a. Perumusan Tujuan
- b. Penetapan Tugas Pokok

Tugas pokok adalah sasaran yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai meliputi Perincian Kegiatan dan Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi.<sup>86</sup>

- c. Pelimpahan *authority*

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

- d. *Facilitating*

Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti

---

<sup>83</sup> Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

<sup>84</sup> Terry and Lesli, *Dasar-Dasar Manajemen*.

<sup>85</sup> Usman, *Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*.

<sup>86</sup> Usman.

peralatan.

Pengorganisasian (Organizing) Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

### 3. *Staffing* (Penempatan Pegawai)

*Staffing* ataupun penempatan pegawai dapat diartikan sebagai tindakan untuk menempatkan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.<sup>87</sup> *Staffing* dalam pengertian lain diartikan sebagai penarikan atau *recruitment* latihan dan pengembangan,serta penempatan dan pemberian orientasi kepada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.<sup>88</sup>

Menurut Hasibuan fungsi staffing atau pengisian personil pada suatu jabatan adalah kegiatan untuk memperoleh karyawan yang efektif yang akan mengisi jabatan-jabatan kosong di dalam organisasi. Pengisian jabatan ini bertujuan agar semua karyawan yang mengisi jabatan tersebut melaksanakan tugasnya pada jabatan tersebut sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.

Staffing bertujuan untuk menempatkan sumber daya manusia di

---

<sup>87</sup> Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*.

<sup>88</sup> Irene Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Nuha Medica Offset, 2014).

tempat yang paling tepat sesuai dengan keahliannya. Ciri-ciri staffing yang baik menurut David Evans adalah:<sup>89</sup>

1. Tugas individu yang jelas
2. Jabatan yang jelas
3. Wewenang dan Tanggung jawab yang jelas
4. Deskripsi tugas dan kegiatan yang jelas, setiap tugas dijelaskan sesuai dengan klasifikasinya yang menjelaskan secara terperinci bagi petugas masing-masing
5. Hubungan antar unit kerja dan hubungan antar tugas yang jelas

Pada tahapan *staffing* manajemen pembelajaran, seorang pendidik melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada tugas semestinya. Artinya seorang guru menjalankan tugasnya tersebut setidaknya dalam menjalankan tugasnya telah melalui pengenalan atau bahkan pelatihan. Guru tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan namun juga berperan dan bertanggung jawab atas keberhasilan proses pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi untuk mengorganisir ide-ide peserta didik dan meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.<sup>90</sup>

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, bertanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat agar dianggap mampu dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>91</sup> Selain kompetensi guru

---

<sup>89</sup> U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

<sup>90</sup> Ibnu Hasyim, Idi Warsah, and Muhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *JOEAI (Jurnal of Education and Instruction)* 4 (2021): 623, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.

<sup>91</sup> Hasyim, Warsah, and Istan.

harus bisa berinovasi dan kreatif agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Inovasi dan kreatifitas guru ditampilkan dalam bentuk keterampilan guru menggunakan metode dan media pembelajaran.<sup>92</sup>

#### 4. *Directing* (Pengarahan)

Gulick menyatakan *directing* (pengarahan) adalah tugas yang terus-menerus dilakukan seorang pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan dan mewujudkannya dalam bentuk perintah dan instruksi khusus dan umum. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah melakukan kegiatan mengarahkan tugas melalui instruksi. *Directing* atau pengarahan dapat diartikan sebagai usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar seluruh anggota organisasi/lembaga dapat melaksanakan bagian pekerjaannya dan bekerja sama untuk mencapai tujuannya.<sup>93</sup> *Directing* atau pengarahan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan-pengarahan, tugas-tugas, dan instruksi.<sup>94</sup>

Pengarahan berkaitan dengan kegiatan membina anggota dalam organisasi. Pembinaan dan bimbingan bisa berupa motivasi untuk mempengaruhi anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Maka dalam kegiatan *directing* manajemen pembelajaran, seorang pendidik melaksanakan pembelajaran hendaknya dengan membuat panduan atau arahan-arahan yang jelas guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>92</sup> Agustina Winda, Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12 (2020): 112–26.

<sup>93</sup> Wijayanti, *Manajemen*.

<sup>94</sup> Wijayanti.

Agar organisasi selalu dinamis, manajer haruslah memberikan perintah dan saran yang jelas kepada bawahannya. Perintah dan saran yang diberikan haruslah jelas dan realistis.<sup>95</sup> Karena perintah dan saran yang tidak jelas dapat menimbulkan dampak yang negatif dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah menimbulkan keraguan dalam pelaksanaan perintah yang berakibat lambatnya penyelesaian pekerjaan.

##### 5. *Coordinating* (Pengkoordinasian)

Fungsi *Coordinating* menurut Gulick adalah *the all important duty of interrelating the various parts of the work*.<sup>96</sup> Koordinasi menurut Mooney dan Reyley adalah “Pengaturan yang tertib dari sebuah kelompok agar dalam kelompok tersebut mempunyai satu kesatuan dalam bertindak dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama.”<sup>97</sup> Sekolah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai anggota- anggota baik itu guru maupun tenaga kependidikan yang memiliki tujuannya masing-masing secara khusus dan memiliki kesatuan tujuan yang sama secara umum.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari dilaksanakannya fungsi koordinasi yaitu:

- a. Menciptakan keseimbangan tugas maupun hak antara setiap bagian dalam organisasi maupun antara setiap anggota dalam bagian-bagian tersebut.
- b. Mengingatkan setiap anggota bahwa mereka bekerja untuk tujuan

---

<sup>95</sup> Kurniawan Prambudi Utomo, Faroman Syarief, and Muhamamad Aziz Winardi, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

<sup>96</sup> Gulick and Urwick, *Papers On The Science of Administration*.

<sup>97</sup> Utomo, Syarief, and Winardi, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan*.

bersama, sehingga tujuan-tujuan individu yang bertentangan dengan tujuan bersama tersebut dapat dihilangkan.

- c. Menciptakan efisiensi yang tinggi. Pekerjaan-pekerjaan yang terkoordinasi akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan tanpa koordinasi.
- d. Menciptakan suasana kerja yang rukun, damai dan menyenangkan. Para anggota saling menghargai satu sama lain, karena mereka sadar bahwa mereka bekerja bersama untuk kepentingan bersama.<sup>98</sup>

Pengkoordinasian merupakan upaya atau Tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan atau perselisihan di antara personil, serta menyatukan dan menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan personil dalam mencapai tujuan organisasi. Pengkoordinasian

## **6. *Reporting* (Pelaporan)**

*Reporting* (Pelaporan) dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada manajer, sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kerja. Jalur pelaporan dapat bersifat vertikal, tetapi dapat juga bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan terlihat dalam kaitannya dengan konsep sistem informasi manajemen, yang merupakan hal penting dalam pembuatan keputusan oleh manajer. *Reporting* (pelaporan) yaitu pemberian keterangan dari para anggota kepada manajer suatu organisasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan melalui catatan, penelitian maupun inspeksi.

---

<sup>98</sup> Wijayanti, *Manajemen*.

Fungsi ini umumnya lebih banyak ditangani oleh bagian ketatusahaan. Hasil catatan ini akan digunakan manajer untuk membuat laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan. Fungsi reporting ini akan berhasil jika tata kearsipan dapat dikelola secara efektif dan efisien.

## 7. *Budgeting* (Penganggaran)

Penganggaran yaitu penyusunan dan penetapan anggaran belanja yang diperlukan untuk pelaksanaan perencanaan. Perencanaan tanpa penganggaran tidak mungkin dapat dilaksanakan. Anggaran adalah rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut.<sup>99</sup> Penganggaran merupakan aktifitas yang terus menerus dari mulai perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pelaporan, dan pemeriksaan. Proses ini dikenal sebagai siklus anggaran (*budget cycle*). Siklus ini tidak berjalan secara estafet, tetapi mengalami proses yang simultan.<sup>100</sup>

*Budgeting* atau penganggaran dapat dibagi menjadi beberapa fungsi diantaranya adalah:

### a. Anggaran sebagai alat perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk : 1) Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar

---

<sup>99</sup> Farida Napu and Supiah, "Proses Pengambilan Keputusan Strategik Dalam Penyusunan Anggaran Di IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Al-Minhaj* 2 (2019): 58.

<sup>100</sup> Napu and Supiah.



sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. 2) Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternative sumber pembiayaannya. 3) Mengalokasikandana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun. 4) Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.<sup>101</sup>

b. Anggaran sebagai alat pengendalian

Anggaran merupakan suatu alat yang esensial untuk menghubungkan antara proses perencanaan dan pengendalian. Sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.<sup>102</sup>

c. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi

Anggaran publik merupakan alat koordinasi antar bagian dalam pemerintahan. Anggaran publik yang disusun dengan baik akan mampu mendeteksi terjadinya inkonsistensi suatu unit kerja dalam pencapaian tujuan organisasi. Disamping itu, anggaran publik juga berfungsi sebagai alat komunikasi antar unit kerja dalam lingkungan eksekutif. Anggaran harus dikomunikasikan ke seluruh bagian organisasi untuk dilaksanakan.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Mardiasmo, *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021).

<sup>102</sup> Mardiasmo.

<sup>103</sup> Mardiasmo.

## **E. Unsur-Unsur Manajemen Pembelajaran**

Setiap kegiatan memiliki unsur-unsur yang mendukung agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan dengan baik, efektif dan efisien. Demikian pula dengan manajemen pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dikatakan tercapai.

Untuk memahami unsur-unsur manajemen pembelajaran, dapat dilihat dari pada unsur-unsur pembelajaran itu sendiri. Adapun unsur-unsur pembelajaran diantaranya yaitu: (1) Peserta didik atau orang yang belajar, (2) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran, (3) Materi belajar (ilmu pengetahuan), (4) Tujuan pembelajaran, (5) Lingkungan belajar, (6) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/ media.<sup>104</sup>

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>105</sup> Peserta didik juga dapat diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.<sup>106</sup>

### **2. Pendidik**

---

<sup>104</sup> Siti Kusriani, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)* (Madura: Duta Media publishing, 2006).

<sup>105</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Kemendikbud*, 2003.

<sup>106</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>107</sup> Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien yang dilakukan pada lingkungan yang terus berubah.<sup>108</sup> Suatu lembaga Pendidikan akan berfungsi secara maksimal jika didukung oleh tenaga pendidik yang handal.

Pendidik merupakan komponen utama yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidik mempunyai kedudukan yang amat mulia maka dari itu ia dijadikan sosok yang dapat memberikan contoh bagi peserta didik baik dari tingkah laku, maupun sifatnya, serta membimbing dan memotivasi anak didiknya agar dapat menyongsong masa depan yang lebih baik.<sup>109</sup>

### **3. Materi Belajar**

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator

---

<sup>107</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.”

<sup>108</sup> Murni Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital,” *IICET: Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8 (2020): 176, <https://doi.org/http://doi.org/10.29210/146300>.

<sup>109</sup> Heru Juabdin Sada, “Pendidik Dalam Prespektif Al-Qur’an,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.

pencaapaian kompetensi. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>110</sup>

#### **4. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya menjadi target dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, dan menjadi tolak ukur dari keberhasilan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

#### **5. Lingkungan Belajar**

Lingkungan dalam pengertian umum adalah situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Karena lingkungan dapat merubah tingkah laku, maka sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar efektif bagi siswa.<sup>111</sup> Perilaku manusia akan menentukan kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungannya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.<sup>112</sup> Maka dapat dikatakan

---

<sup>110</sup> Murni Yanto, "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2021): 166, <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.616>.

<sup>111</sup> Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, "LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Basicedu*, 2018, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>.

<sup>112</sup> Syukri Hamzah, "Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar," *Bandung: Refika Aditama*, 2013.

bahwa lingkungan belajar pada dasarnya mempengaruhi kualitas belajar peserta didik, dan perilaku peserta didik dapat membentuk lingkungan belajar itu sendiri.

Lingkungan fisik yang kondusif akan turut membantu keberhasilan manajemen Pendidikan. Lingkungan non fisik berupa komunikasi yang baik, situasi dan kondisi yang kondusif akan memperlancar proses manajemen Pendidikan sehingga tujuan Pendidikan akan lebih mudah tercapai.<sup>113</sup>

## **6. Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.<sup>114</sup>

## **7. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada

---

<sup>113</sup> Murni Yanto, "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3 (2020): 15, <https://doi.org/http://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.

<sup>114</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

penerima pesan.<sup>115</sup> Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan bahwa seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>116</sup>

Media pembelajaran juga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai terhadap materi yang harus dipelajari, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar.<sup>117</sup>

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kriteria, diantaranya adalah: (1) kesesuaian, (2) kemudahan, (3) kemenarikan, (4) kemanfaatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kesesuaian.

Kesesuaian atau relevansi, maksudnya adalah media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>118</sup>

b. Kemudahan.

Kemudahan yang dimaksud adalah semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh

---

<sup>115</sup> Ramen A Purba et al., *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>116</sup> Umar, "Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Tarbiyah*, 2014.

<sup>117</sup> Asep Hernawan Herry and Dewi Andriyani, "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran," *Modul Pembelajaran*, 2014.

<sup>118</sup> Ismail Darimi, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif," *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1 (2017): 112.

siswa, dan sangat perasional dalam penggunaannya.<sup>119</sup>

c. Kamenarikan.

Kemenarikan yang dimaksudkan adalah media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.<sup>120</sup>

d. Kemanfaatan.

Kemanfaatan artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubadzir atau sis-sia apalagi merusak peserta didik.<sup>121</sup>

## **F. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri), sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19* serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga pendidikan. Setidaknya ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, serta sekitar 4 juta guru melakukan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>119</sup> Talizaro Tafonao, "PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

<sup>120</sup> Tafonao.

<sup>121</sup> D N Fkip and Serambi Ilmu, "Jurnal Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 2012.

di luar sekolah. Berdasarkan data covid19.go.id (per 3 Agustus 2020), saat ini terdapat sekitar 57% yang berada di dalam zona merah dan zona oranye. Sementara itu, sekitar 43% yang berada di dalam zona kuning dan zona hijau<sup>122</sup>.

Pengelolaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* menggunakan berbagai cara sehingga pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan daring.<sup>123</sup> Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu seorang guru terhadap peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Ketika memasuki era perkembangan yang canggih ini penggunaan internet sangatlah penting dan tanpa terjadi tatap muka. Pada kenyataannya pembelajaran seperti ini sering digunakan oleh seorang guru atau pendidik disaat terjadi bencana atau pandemi global. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu seorang guru terhadap peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Ketika memasuki era perkembangan yang canggih ini penggunaan internet sangatlah penting dan tanpa terjadi tatap muka. Pada kenyataannya pembelajaran seperti ini sering digunakan oleh seorang guru atau pendidik disaat terjadi bencana atau pandemi global. Oleh karena itu

---

<sup>122</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum dan Teknologi, "Kurikulum" (Jakarta: Libang.kemendikbud, 2021), <https://litbang.kemdikbud.go.id/kurikulum>.

<sup>123</sup> Najamuddin Petta Solong, "Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 19–32, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>.



pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan. Wabah *covid-19* mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.

Guna memastikan hak belajar setiap anak terpenuhi, Kemendikbud telah menghadirkan beberapa inisiatif untuk mendukung pelaksanaan belajar dari rumah sesuai arahan Presiden. Beberapa inisiatif/terobosan tersebut di antaranya adalah pengoptimalan platform pendidikan jarak jauh Rumah Belajar serta kerja sama dengan berbagai platform penyedia layanan pembelajaran daring, penyediaan kuota gratis dan subsidi kuota melalui kerja sama dengan provider telekomunikasi, kebijakan relaksasi penggunaan dana BOS, peningkatan kapasitas guru melalui Guru Berbagi dan Seri Webinar terkait pembelajaran jarak jauh (PJJ), program Belajar dari Rumah di TVRI, dan program pembelajaran di RRI.

Perubahan drastis model pembelajaran akibat wabah *covid-19* ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap

berlangsungnya transfer ilmu. Dalam rangka meringankan kesulitan pembelajaran di masa pandemi, Pemerintah menyiapkan dukungan kebijakan pelaksanaan kurikulum di masa khusus<sup>124</sup>, yakni satuan pendidikan dapat 1) tetap menggunakan kurikulum nasional; 2) menggunakan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang disusun oleh Kemendikbud; dan 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk PAUD dan SD yang diharapkan membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

1. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via *Google Classroom*, *pre-test* atau pemberian tugas dengan pemanfaatan *Google Drive*. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik
2. Guru seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
3. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/ motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi *corona* ini.

## **G. Guru Sebagai Pendidik**

---

<sup>124</sup> Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KaBalitbang), "Keputusan No. 018/H/KR/2020 Tentang KI Dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 Untuk Kondisi Khusus," 2020.

Pada sebuah proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik.<sup>125</sup>

### **1. Pengertian Guru**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>126</sup> Wina Sanjaya dalam bukunya mengemukakan; guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Oleh karena itu guru memiliki kemampuan khusus yang tidak mungkin dimiliki oleh seseorang

---

<sup>125</sup> Jumira Warlizasusi and Susilawati, “Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Se Kabupaten Rejang Lebong,” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2020): 300.

<sup>126</sup> Syaiful Sagala, *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia* (Depok: Karisma Putra Mandiri, 2017).

yang bukan guru.<sup>127</sup> Seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.<sup>128</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat memahami bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional ditempuh melalui jalur pendidikan keguruan (kualifikasi akademik) yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar, menjadi fasilitator bagi peserta didik serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## 2. Tugas Guru

Tugas guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik. Kalau dijadikan kata benda Guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai.

- a. Guru sebagai pendidik, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati/hari nurani anak didik.
- b. Guru sebagai pengajar, harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas pertama dan utama. Guru membantu anak didik yang

---

<sup>127</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>128</sup> Ibnu Hasyim, Idi Warsah, and Muhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," *JOEAI: Jurnal of Education and Instruction* 4 (2021): 624.

berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak.

- c. Guru sebagai pembimbing, harus mengetahui apa yang telah diketahui anak sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidik.
- d. Guru sebagai pengarah, ia selalu berada bersama dengan anak, untuk berdiskusi apa yang menjadi harapan dan cita-cita anak. Guru harus mengarahkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.
- e. Guru sebagai pelatih, sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan anak, baik keterampilan intelektual (berpikir) maupun keterampilan motorik.
- f. Guru sebagai penilai, bukan hanya menilai kemampuan intelektualnya, bukan hanya sekedar menilai kemampuan dalam menguasai mata pelajaran, tapi juga harus menilai sampai dimana anak sudah memahami dan melaksanakan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan.<sup>129</sup>

## **H. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian tesis ini, yaitu antara lain jurnal dengan judul **"Analisis Pembelajaran Online Masa WFH (*Work From Home*) Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21"** oleh Wahyu Darmalaksana, dkk. pada tahun 2020. Dalam jurnal ini dideskripsikan bahwa Pembelajaran online melalui pendekatan

---

<sup>129</sup> Sarkadi, *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021).

partisipatoris terlebih pada masa WFH akibat penyebaran *Covid-19* terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya menumbuhkan ide pemimpin digital pendidikan tinggi sebagai tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran online yang lebih efektif seiring dengan masa WFH akibat penyebaran *pandemic Covid-19*.<sup>130</sup>

Hasil penelitian lain yang relevan adalah: **"Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*"**. Oleh Ali Sadikin, dkk. dalam jurnal ini menunjukkan hasil penelitian bahwa mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran *Covid-19* di perguruan tinggi.<sup>131</sup>

Hasil penelitian berikutnya adalah **"Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar**

---

<sup>130</sup> Wahyudin Darmalaksana, R. Yuli Ahmad Hambali, and Ali Masrur, "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21," *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 2020, 1.

<sup>131</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020, 220.

**Mahasiswa**”, oleh Lizha Dzalila Q, dkk. dalam penelitiannya, menerangkan bahwa mahasiswa merasa kuliah secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberi dosen jauh lebih dapat diterima daripada perkuliahan secara online atau daring yang memiliki beberapa kendala dan hambatan bagi beberapa mahasiswa selama ini. Mahasiswa mengalami kendala atau jaringan yang tidak stabil saat kelas online mengaku sangat kesusahan dalam menyerap materi yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa mengaku tidak selalu mengecek atau memegang handphone mereka karena sibuk bersama keluarganya, hal ini mengakibatkan terbuangnya waktu secara percuma, sehingga pengerjaan tugas menjadi molor dikarenakan beberapa mahasiswa yang tidak disiplin untuk mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>132</sup>

Hasil penelitian relevan lainnya disusun oleh Olasile Babatunde Adedoyin, Emrah Soykan dengan judul “*Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities.*” Dalam penelitian ini dijelaskan adanya ketimpangan sosial ekonomi merupakan tantangan bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran online. Mahasiswa yang mengandalkan komputer dan internet gratis di kampus mengalami kesulitan saat kampus ditutup. Selama pembelajaran online adanya gangguan dari anggota keluarga peserta didik, seperti suara-suara anggota keluarga yang melintas. Hal ini menuntut komperensi digital bagi peserta pembelajaran. Kompetensi digital adalah kumpulan

---

<sup>132</sup> Lizha Dzalila, Annisa Ananda, and Saifuddin Zuhri, “PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA,” *JURNAL SIGNAL*, 2020, <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>.

keterampilan, pengetahuan, dan sikap saat menggunakan teknologi digital.<sup>133</sup> Pembelajaran online secara keseluruhan bergantung pada perangkat teknologi dan internet., instruktur dalam hal ini dosen dan mahasiswa dengan koneksi internet yang buruk, perangkat teknologi yang ketinggalan zaman/tidak kompatibel dengan browser akan sulit mengikuti pembelajaran *online*.

Penelitian yang relevan lainnya adalah “*Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic: Student’s Perspectives*” oleh Muhammad Adnan dan Kainat Anwar. Penelitian ini mengkaji sikap mahasiswa National of Sciences and Technology (NUST) Pakistan terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa menganggap pembelajaran online membatasi interaksi sosial mereka sesama mahasiswa sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk berbagi ide, pengetahuan secara real time. Kurangnya interaksi tatap muka dengan dosen dan tidak adanya sosialisasi dari pihak kampus, lambatnya respon yang diberikan tenaga pengajar atas tugas-tugas mahasiswa yang dikirim melalui email.

Dalam tesis yang disusun oleh peneliti dengan judul **Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong** tentunya memiliki beberapa perbedaan. Adapun yang membedakan antara tesis yang disusun oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat diketahui berdasarkan pada variable atau objek penelitian, kemudian metode penelitian dan hasil penelitian itu sendiri. Sebagaimana yang telah dirincikan pada Tabel 2.2 berikut ini:

---

<sup>133</sup> Olasile Babatunde Dedoyin and Emrah Soykan, “Covid 19 Pandemic and Online Learning: The Challenge and Opportunities,” *Interactice Learning Environment* 1 (2020): 4–6, <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>.



Tabel 2.2

## Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

| No. | Nama/Judul/Tahun   | Objek   | Metode                       | Hasil  |
|-----|--|---|------------------------------|--|
| 1.  | <b>Wahyu Darmalaksana, dkk /</b><br><i>Analisis Pembelajaran Online Masa WFH (Work From Home) Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital abad 21/ Tahun 2020</i> | Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung                 | Metode Penelitian Kualitatif | Tinggi abad 21. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya menumbuhkan ide pemimpin digital pendidikan tinggi sebagai tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran online yang lebih efektif seiring dengan masa WFH akibat penyebaran Covid-19   |
| 2.  | <b>Ali Sadikin, dkk. /</b><br><i>Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 / Tahun 2020</i>   | Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi | Metode Penelitian Kualitatif | Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. |

Tabel 2.2

## Penelitian Sebelumnya Yang Relevan (Lanjutan)

|    |   |  |                   |  |
|----|---|--|-------------------|--|
| 3. | <b>Lizha Dzalila Q, dkk. /</b><br><i>Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa</i> | Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya | Metode Kualitatif | Mahasiswa merasa kuliah secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan |
|----|---|--|-------------------|--|

|    |   |  |   |                   |  |
|----|---|--|---|-------------------|--|
|    | <b><i>Pandemi Terhadap Pemahaman Mahasiswa / Tahun 2020</i></b>   | <b><i>Covid-19 Tingkat Belajar</i></b> |   |                   | penyampaian materi yang diberi jauh lebih dapat diterima daripada perkuliahan secara online. Mahasiswa mengalami kendala atau jaringan yang tidak stabil saat kelas online, sangat kesusahan dalam menyerap materi yang diberikan.   |
| 4. | <b>Olasile Adedoyin, Soykan/ <i>Covid 19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities/ Tahun 2020</i></b> | <b>Babatunde Emrah</b>                 | Mahasiswa Near East University, Nicosia, Cyprus | Metode Kualitatif | Penyediaan perangkat merupakan tantangan bagi institusi. Perpustakaan harus mengikuti trend untuk memberikan pelayanan yang efektif kepada fakultas, mahasiswa dan pihak yang berkepentingan dengan menyediakan perpustakaan digital dengan biaya yang rendah. Pembelajaran online dianggap tidak efektif untuk beberapa disiplin ilmu seperti kedokteran, Pembelajaran online memberikan peluang bagi pengajar dalam memberikan inovasi, merancang model pembelajaran yang lebih terukur dan terarah. |

Tabel 2.2

**Penelitian Sebelumnya Yang Relevan (Lanjutan)**

|    |   |  |  |                    |   |
|----|---|--|--|--------------------|---|
| 5. | <b>Muhammad Adnan, Kainat Anwar/ <i>Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic: Student's Perspectives/</i></b> |  | Mahasiswa National University of Sciences and Technology | Metode Kuantitatif | Penelitian ini mengkaji sikap mahasiswa NUST Pakistan terhadap pembelajaran daring. Hasil temuan adalah pembelajaran daring di negara |
|----|---|--|--|--------------------|---|

|  |                   |                    |  |   |
|--|-------------------|--------------------|--|---|
|  | <b>Tahun 2020</b> | (NUST)<br>Pakistan |  | terbelakang seperti Pakistan tidak dapat memberikan hasil yang diinginkan karena sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengakses internet karena masalah teknis dan moneter. |
|--|-------------------|--------------------|--|---|

Berdasarkan pada tabel 2.2 dapat penulis sampaikan bahwa perbedaan antara tesis yang penulis susun yaitu **Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong** dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah: *pertama*, pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa perguruan tinggi, maka penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama. *Kedua*, penelitian sebelumnya mengamati pelaksanaan dan efektifitas dari pelaksanaan pembelajaran daring, maka pada penelitian ini mengamati pada implementasi manajemen pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik berdasarkan tahapan POSDCORB.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam keadaan alamiah.<sup>134</sup> Adapun Penelitian kualitatif yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dipaparkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>135</sup>

Penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri, sehingga data penelitian kualitatif bersifat naturalistik dengan metode induktif dan yang pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.<sup>136</sup>

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai

---

<sup>134</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.

<sup>135</sup> Moleong.

<sup>136</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018.

instrumen pengumpul data yang bersumber dari kepala sekolah, dan tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong. Diharapkan, dengan metode yang digunakan dapat diperoleh kesimpulan dan penjabaran fenomena yang terjadi.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam upaya mengumpulkan data penelitian, yang menjadi subjek penelitian adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong yang melaksanakan pembelajaran daring disaat pandemi *covid-19*.

## **C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik di SMP Negeri 01 Rejang Lebong.

Adapun teknik penentuan informan dalam wawancara ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>137</sup> Data primer

---

<sup>137</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

diperoleh peneliti secara langsung di lapangan yakni pengambilan data secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, data diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen maupun tulisan yang terkait dengan penelitian seperti foto kegiatan kerja maupun dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini yang peneliti temukan selama penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Jadi sumber data sekunder yang dimaksudkan adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.<sup>138</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan pengumpulan data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam serta dokumentasi.<sup>139</sup> Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian itu sendiri guna menetapkan fokus penelitian,

---

<sup>138</sup> Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)."

<sup>139</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>140</sup> Sedangkan menurut pendapat lain menjelaskan bahwa observasi ialah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi yang dimaksudkan adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>141</sup>

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Adapun alasan penelitian menggunakan metode observasi adalah :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

---

<sup>140</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

<sup>141</sup> Junaedi Nugraha, Zulela MS, and Nurhattati Fuad, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2019, <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>.

- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- e. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>142</sup>

Menurut Penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya.

## **2. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.<sup>143</sup>

Kegiatan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

---

<sup>142</sup> Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)."

<sup>143</sup> Moleong.



untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.<sup>144</sup>

Adapun tujuan kegiatan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain
- b. Merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.<sup>145</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>146</sup> Sedangkan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan

---

<sup>144</sup> Moleong.

<sup>145</sup> Moleong.

<sup>146</sup> Moleong.

penelitian.<sup>147</sup>

Metode dokumentasi digunakan bila penelitian ditujukan pada sumber-sumber dari dokumentasi.<sup>148</sup> Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian.

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.<sup>149</sup>

## **E. Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.

---

<sup>147</sup> Moleong.

<sup>148</sup> Moleong.

<sup>149</sup> Moleong.

2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).  
Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.<sup>150</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menilai keabsahan data kualitatif penulis menggunakan metode *triangulasi*. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>151</sup> Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti ialah triangulasi metode yaitu penggunaan metode dalam meneliti sesuatu dalam hal ini adalah metode wawancara dan observasi pada saat wawancara.

---

<sup>150</sup> Moleong.

<sup>151</sup> Moleong.

## G. Rencana dan Waktu Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan atau sesuai tingkat kebutuhan disesuaikan dengan izin penelitian yang ditentukan nantinya. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Nopember 2021. Rincian waktu dan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi 4 tahapan yaitu : tahap persiapan, tahap penelitian, tahap analisis, dan penyusunan laporan.

Tabel 3.1. Rincian Tahapan Penelitian

| NO | Tahapan            | Waktu                     | Keterangan   |
|----|--------------------|---------------------------|--|
| 1  | Persiapan          | Maret s.d April 2021      | Tahapan ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal penelitian |
| 2  | Penelitian         | April s.d Juni 2021       | Tahapan ini meliputi pengambilan data di lapangan dan data Pustaka         |
| 3  | Analisis           | Juni s.d Juli 2021        | Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul                    |
| 4  | Penyusunan Laporan | Agustus s.d Nopember 2021 | penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian   |

### 2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, yang berlokasi di Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

##### **1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Curup pada awalnya didirikan oleh yayasan Rejang Setia dan diberi nama Sekolah Menengah Pertama Pembangunan. Pendirian sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Kementerian PP dan K tanggal 27 Maret 1951 Nomor: 2106/B.IX/1954. Sekolah ini beralamat di Jl. Setia Negara I di dekat Lapangan Setianegara Curup. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong ini pada tahun 1962 pindah ke Jl. Basuki Rahmat, Kelurahan Dwi Tunggal, Curup.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Curup**

###### **a. Visi Sekolah:**

Berwawasan Global, Sukses, Edukatif, Akhlakul Kharimah, Terampil dan Unggul Kurikulum

###### **b. Misi Sekolah:**

- 1) Kurikulum 13 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong
- 2) Meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis bahasa Inggris dan ICT
- 4) Meningkatkan hasil ujian sekolah dan nasional

- 5) Meningkatkan suasana kerja kondusif dan bersahaja
- 6) Menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tugas
- 7) Meningkatkan inovasi pendidikan
- 8) Meningkatkan kinerja dan etos kerja personil
- 9) Meningkatkan kegiatan bidang keagamaan, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- 10) Meningkatkan ketertibandan kedisiplinan
- 11) Melaksanakan kegiatan pengembangan diridan bimbingan
- 12) Meningkatkan kegiatan pembinaan prestasi persepsi apresiasi dan kreasi seni serta olahraga
- 13) Meningkatkan karya ilmiah remaja (KIR)
- 14) Mengupayakan tersedianya sarana pembelajaran yang lengkap
- 15) Menata lingkungan menjadi indah dan asri

### 3. Profil Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang lebong

**Tabel 4.1**

#### **Profil Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong**

| <b>No</b> | <b>NAMA GURU</b>        | <b>Gol</b> | <b>Status</b> |
|-----------|-------------------------|------------|---------------|
| 1.        | Zikrin, S.Pd., MM       | IV/b       | PNS           |
| 2.        | Sarfan Bahri, M.Pd., Si | IV/a       | PNS           |
| 3.        | Sastro Aminjoyo, SH     | IV/b       | PNS           |
| 4         | Misgianto, M.Pd., Si    | III/d      | PNS           |
| 5         | Ira Tri Susianti, SE    | IV/a       | PNS           |
| 6         | Komariah, M.T.Pd        | IV/b       | PNS           |
| 7         | Tri Ernety, M.T.Pd      | IV/b       | PNS           |

|   |                     |      |     |
|---|---------------------|------|-----|
| 8 | Sakip, M.Pd., Si    | IV/b | PNS |
| 9 | Rahma Dahniar, S.pd | IV/b | PNS |

Tabel 4.1

**Profil Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong  
(Lanjutan)**

|     |                            |       |     |
|-----|----------------------------|-------|-----|
| 10. | Damai Tioria, S.S.Pd       | IV/b  | PNS |
| 11  | Susiani, S.Pd              | IV/b  | PNS |
| 12  | Kaharjo, S.Pd              | IV/b  | PNS |
| 13  | Efnawaty, M.Pd             | IV/b  | PNS |
| 14  | Hapitriani, S.Pd           | IV/b  | PNS |
| 15  | Latifa, S.Pd., MM          | IV/b  | PNS |
| 16  | Dra. Anna Setiati          | IV/b  | PNS |
| 17  | Elizar, S.Pd., MM          | IV/b  | PNS |
| 18  | Murtini, M.Pd              | IV/b  | PNS |
| 19  | Susanti Mayasari, S.Pd.I   | IV/b  | PNS |
| 20  | Efendi Hafari, S.Pd., MM   | IV/b  | PNS |
| 21  | Zetimora, S.Pd             | IV/b  | PNS |
| 22  | Zamhari, M.Pd              | IV/b  | PNS |
| 23  | Titin Herawati, S.Pd       | IV/b  | PNS |
| 24  | Emma Utama R, S.Pd         | IV/b  | PNS |
| 25  | Rosmani, M.Pd              | IV/a  | PNS |
| 26  | Elinas Yeti, S.Pd          | IV/a  | PNS |
| 27  | Emma Suryani, S.Pd         | IV/a  | PNS |
| 28  | Prihatinora, S.Pd          | IV/a  | PNS |
| 29  | Dra. Huria Ulfah           | IV/a  | PNS |
| 30  | Alamsyah, S.Pd             | IV/a  | PNS |
| 31  | ELvi Sukaisih, S.Pd        | IV/a  | PNS |
| 32  | Dra. Heriyanti             | IV/a  | PNS |
| 33  | Suhedi, S.Pd               | IV/a  | PNS |
| 34  | Rinda Palupi, S.Pd         | IV/a  | PNS |
| 35  | Revie Sartika, S.Pd        | IV/a  | PNS |
| 36  | H. Rasuli, S.Pd            | III/d | PNS |
| 37  | Dermawansyah, S.Pd         | III/d | PNS |
| 38  | Choirina Khurniawati, S.Pd | III/d | PNS |
| 39  | Ratih Oktaria, S.Pd        | III/d | PNS |
| 40  | Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I  | III/d | PNS |
| 41  | Aswan Mllaga, M.Pd         | III/d | PNS |
| 42  | Desty Kurniati, S.Pd.I     | III/c | PNS |
| 43  | Yanita Anggraeni, M.Pd     | III/c | PNS |
| 44  | Hotliderr Simamora, S.Pd   | III/c | PNS |
| 45  | Anisa, M.Pd. Si            | III/c | PNS |
| 46  | Dewi Shinta, S.Pd          | III/b | PNS |

|    |                            |       |     |
|----|----------------------------|-------|-----|
| 47 | Luh Santeni, S.Pd          | III/b | PNS |
| 48 | Rizka Fitria Ningrum, S.Pd | III/a | PNS |

\*

Tabel 4.1

**Profil Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong  
(Lanjutan)**

|     |                            |  |     |
|-----|----------------------------|--|-----|
| 49. | Iwangga Saputra, S.Pd      |  | GTT |
| 50  | Riki Franando, S.Pd        |  | GTT |
| 51  | Media Afriyanti, S.Pd.I    |  | GTT |
| 52  | Nur Indah Sridaniati, S.Pd |  | GTT |
| 53  | Yulia Dwi M, SE            |  | GTT |
| 54  | Sukril Khair, M.Pd         |  | GTT |
| 55  | Nikke Indriani, S.Pd       |  | GTT |
| 56  | Harizona, S.Pd             |  | GTT |
| 57  | Riski Repalusi, S.Pd       |  | GTT |
| 58  | Anisa, S.Pd                |  | GTT |
| 59  | Hairul Muslimin, M.Pd      |  | GTT |
| 60  | Fofi Susiansi, S.Pd        |  | GTT |
| 61  | Dinar Putri Pratiwi, S.Pd  |  | GTT |
| 62  | Lina Anggraeni, S.Pd       |  | GTT |
| 63  | Melia Sari Fitriani, S.Pd  |  | GTT |

*Dokumentasi Profil Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong.*

#### 4. Daftar Karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong

Adapun Struktur Jabatan Karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang lebong sebagai berikut:

Tabel 4.2

#### Daftar Karyawan

#### Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong

| NO. | NAMA GURU   | GOL.  | TUGAS / JABATAN |
|-----|-------------|-------|-----------------|
| 1.  | Kartini     | III/b | Plt. Kaur TU    |
| 2.  | Fauzi       | -     | Penjaga Sekolah |
| 3.  | Novi Arleni | -     | Staf            |
| 4   | Suripno     | -     | Penjaga Sekolah |



|   |                      |   |                   |
|---|----------------------|---|-------------------|
| 5 | Pupung Jiwaku        | - | Staf Perpustakaan |
| 6 | Heri Kurniawan, A.Md | - | Teknisi           |

Tabel 4.2

## Daftar Karyawan

## Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong (Lanjutan)

|    |                          |   |                  |
|----|--------------------------|---|------------------|
| 7. | Devi Mulian Sari         | - | Satpam           |
| 8  | Patriyani, S.Pd          | - | Staf TU          |
| 9  | Amalia Astari, A.Md.Kep  | - | Staf UKS         |
| 10 | Musri Hidayatullah       | - | Penjaga Sekolah  |
| 11 | Lusi Asmarani, A.Md      | - | Staf Multimedia  |
| 12 | Yulinda Astuti           | - | Cleaning Service |
| 13 | Muhib Afif Mubarak, S.Pd | - | Staf TU          |
| 14 | Riska Dwi Fandini, S.Pd  | - | Staf TU          |
| 15 | Elia Sari                | - | Staf TU          |
| 16 | Anggri Pratama, SP       | - | Staf TU          |

\* Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong.

## 5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong

### a. Jumlah Siswa tahun 2017 -2021

Jumlah siswa SMPN. 1 Rejang Lebong dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

### Jumlah Siswa tahun 2017 -2021

| NO | TAHUN AJAR                | Keterangan |           | JUMLAH |
|----|---------------------------|------------|-----------|--------|
|    |                           | Laki-Laki  | Perempuan | TOTAL  |
| 1. | Semester Ganjil 2017/2018 | 392        | 568       | 960    |

|    |                           |     |     |      |
|----|---------------------------|-----|-----|------|
| 2. | Semester Ganjil 2018/2019 | 415 | 579 | 994  |
| 3. | Semester Ganjil 2019/2020 | 428 | 542 | 970  |
| 4. | Semester Ganjil 2020/2021 | 460 | 592 | 1052 |
| 5. | Semester Ganjil 2017/2018 | 483 | 611 | 1094 |

\* *Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong.*

Dari data di atas maka diketahui bahwa pada lima tahun terakhir jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

#### **b. Fasilitas Belajar Siswa**

Adapun Fasilitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong yang diperoleh oleh peneliti adalah:

**Tabel 4.4**

#### **Fasilitas Belajar Siswa**

| <b>NO.</b> | <b>JENIS FASILITAS</b> | <b>JUMLAH</b> | <b>KET.</b> |
|------------|------------------------|---------------|-------------|
| 1.         | Ruang Belajar          | 30            | Baik        |
| 2.         | Perpustakaan           | 1             | Baik        |
| 3.         | Labor IPA              | 1             | Baik        |
| 4.         | Labor Bahasa           | 1             | Baik        |
| 5.         | Labor Komputer         | 1             | Baik        |

|     |                   |   |      |
|-----|-------------------|---|------|
| 6.  | Lapangan Upacara  | 1 | Baik |
| 7.  | Lapangan Olahraga | 4 | Baik |
| 8.  | Gudang            | 1 | Baik |
| 9.  | Ruang Pimpinan    | 1 | Baik |
| 10. | Ruang Guru        | 1 | Baik |
| 11. | Ruang UKS         | 1 | Baik |
| 12. | Ruang TU          | 1 | Baik |
| 13. | Ruang Konseling   | 1 | Baik |
| 14. | Ruang Osis        | 1 | Baik |
| 15. | Ruang Serbaguna   | 1 | Baik |
| 16. | Mushola           | 1 | Baik |

\* *Dokumentasi Fasilitas Belajar SMPN 1 Rejang Lebong*

#### **Kegiatan Belajar :**

- 1) Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 07.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB
- 2) Hari Jum'at pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB

## **B. Temuan Laporan Penelitian**

### **1. Manajemen Pembelajaran Daring Berdasarkan Tahapan POSDCORB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong.**

Fungsi manajemen secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi dan kebutuhannya dan dimensi potensi peserta didik lainnya.<sup>152</sup>

**a. *Planning* (Perencanaan)**

*Planing* atau perencanaan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu tertentu melalui tahapan-tahapan yang harus ditempuh.<sup>153</sup> Menurut Fayol, *planning* atau perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki.<sup>154</sup> Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk menentukan tujuan itu. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dibutuhkan manajemen perencanaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari proses manajemen.

Manajemen perencanaan pembelajaran daring sangat penting sebagai upaya penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa *pandemic covid-19* sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagaimana lembaga pendidikan yang melaksanakan

---

<sup>152</sup> Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2020): 102.

<sup>153</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

<sup>154</sup> Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

pembelajaran daring, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong melaksanakan kegiatan manajemen perencanaan (*planning*). Diantara kegiatan yang dilakukan adalah:

### **1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik sudah barang tentu harus mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Begitu pula para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring di masa pandemi *covid-19* ini.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan satuan pendidikan.<sup>155</sup>

Adapun dalam hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ini, para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong selain mempersiapkan Silabus pembelajaran daring, juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Hal

---

<sup>155</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ratih Oktaria yang menjelaskan bahwa:

“pada pelaksanaan pembelajaran daring, saya juga mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Karena RPP yang selama ini digunakan kurang dapat diterapkan pada masa pembelajaran daring”.<sup>156</sup>

Selanjutnya Ibu Rinda Palupi menjelaskan mengenai RPP dimasa pembelajaran daring, bahwa:

“RPP yang saya gunakan dimasa pembelajaran daring jelas saya persiapkan ulang karena pembelajaran daring jelas berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Yang tidak berubah hanya pada bagian kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI)”.<sup>157</sup>

Kemudian mengenai RPP Daring, Ibu Yanita Anggraeni juga memberikan penjelasan bahwa:

“dalam pembelajaran daring, RPP perlu untuk disiapkan kembali dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran daring. Karena pada RPP terdapat langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang jelas berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran daring”.<sup>158</sup>

Adapun tanggapan serupa juga disampaikan oleh Ibu Wiwiek

---

<sup>156</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>157</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>158</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

Rahmadiska bahwa:

“saya menyiapkan kembali RPP untuk pelaksanaan pembelajaran daring, karena didalamnya terdapat rincian metode dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang jelas berbeda dengan pembelajaran tatap muka selama ini”.<sup>159</sup>

Kemudian penjelasan Bapak Hotliderr Simamora selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan menjelaskan bahwa:

“pada pembelajaran daring, saya mempersiapkan ulang RPP yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena skenario dalam pembelajaran daring ikut berubah”.<sup>160</sup>

## **2) Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tatap Muka dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring**

Menurut keterangan dari para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring, diketahui bahwa para pendidik menyusun ulang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran daring diberlakukan. Adapun yang membedakan antara RPP daring dengan RPP tatap muka sebagaimana dijelaskan Ibu Ratih Oktaria bahwa:

“pada RPP daring jelas berbeda dengan RPP pada biasanya. RPP daring pada langkah-langkah pembelajaran jelas lebih dipersingkat

---

<sup>159</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>160</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

dari segi waktu pembelajaran, kemudian pada pembelajaran daring lebih banyak menitik beratkan pada pemberian tugas untuk melakukan penilaian hasil belajar”.<sup>161</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan mengenai RPP daring bahwa:

“RPP pada pembelajaran daring memiliki perbedaan pada skenario pembelajaran yang lebih banyak fokus pada pemberian tugas dibandingkan dengan penyampaian materi. Serta metode pembelajaran yang jelas hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas”.<sup>162</sup>

Selanjutnya berdasarkan keterangan Ibu Yanita Anggraeni mengenai RPP daring menjelaskan bahwa:

“Perbedaan RPP daring sangat jelas pada langkah-langkah pembelajaran karena alokasi waktu yang lebih sedikit, pembelajaran yang bersifat virtual bukan tatap muka secara langsung, sehingga lebih banyak pemberian tugas kepada siswa”.<sup>163</sup>

Sedangkan keterangan dari Ibu Wiwiek Rahmadiska menjelaskan RPP daring bahwa:

“RPP daring sebenarnya yang membedakan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, yaitu pembukaan hingga penutup dalam kegiatan pembelajaran mengalami perubahan karena alokasi waktu yang berkurang, pelaksanaan pembelajaran yang tidak tatap muka secara langsung sehingga pembelajarannya jelas banyak menitik beratkan pada pemberian tugas saja”.<sup>164</sup>

---

<sup>161</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>162</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>163</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>164</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB



Kemudian keterangan Bapak Hotliger Simamora juga memberikan keterangan bahwa:

“RPP daring pada mata pelajaran Penjaskes terdapat pada langkah proses pembelajaran karena yang sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan praktikum secara langsung, berubah menjadi teori dan pemberian tugas saja”.<sup>165</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring jelas memiliki perbedaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tatap muka. Adapun perbedaannya pada bagian rincian langkah-langkah atau skenario pembelajaran. Dikarenakan alokasi waktu yang lebih sedikit, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sulit dikembangkan karena pembelajaran dilakukan secara virtual, sehingga RPP pembelajaran daring lebih menitik beratkan pada pemberian tugas pada siswa saja.

### **3) Mempersiapkan Silabus Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong mempersiapkan dan menyusun kembali silabus yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria sebagai guru mata pelajaran Matematika yang menjelaskan bahwa:

“dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa covid ini, saya

---

<sup>165</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

mempersiapkan dan menyusun ulang silabus pembelajaran yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring”.<sup>166</sup>

Selanjutnya Ibu Rinda Palupi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan keterangan yang sama bahwa:

“saya menyusun ulang silabus yang telah saya persiapkan sebelumnya, dan melakukan beberapa penyesuaian semenjak pembelajaran tatap muka di larang dan diberlakukannya pembelajaran daring”.<sup>167</sup>

Kemudian Ibu Yanita Anggraeni sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga menyampaikan bahwa:

“silabus yang digunakan selama pembelajaran daring ini saya susun kembali karena antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring itu berbeda, jadi silabusnya juga berbeda”.<sup>168</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh ibu Wiwiek Rahmadiska selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring ini membuat silabus yang baru karena disesuaikan kembali dengan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri”.<sup>169</sup>

---

<sup>166</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>167</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>168</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>169</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan juga menyampaikan bahwa:

“dimasa pembelajaran daring ini, mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan mengalami banyak perubahan sehingga saya menyusun lagi silabus sehingga pembelajaran dapat tetap tersampaikan pada siswa”.<sup>170</sup>

Dari keterangan beberapa tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong diketahui bahwa dimasa pembelajaran daring, para pendidik menyusun ulang Silabus pembelajaran, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **4) Perbedaan Silabus Pembelajaran Tatap Muka dengan Silabus Pembelajaran Daring**

Berdasarkan keterangan dari para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong mengenai penyusunan silabus pelaksanaan pembelajaran daring, diketahui bahwa para pendidik menyusun ulang kembali silabus yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran daring diberlakukan.

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>170</sup> Wawancara, Bapak Hotlizer Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>171</sup>

Berdasarkan dari komponen-komponen yang terdapat dalam silabus dapat diidentifikasi beberapa perbedaan yang nampak jelas antara silabus pembelajaran tatap muka dengan silabus pembelajaran daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yang menjelaskan bahwa:

“silabus daring jelas berbeda dengan silabus pembelajaran tatap muka. Perbedaannya pada kegiatan pembelajaran yang selama ini kegiatan nya dilakukan secara *classical* sekarang dilakukan dengan *video call*. Kemudian alokasi waktu pelaksanaan yang selama ini 40 menit per 1 jam pelajaran sekarang dikurangi menjadi 30 menit. juga media pembelajaran hanya bias menggunakan media elektronik saja”.<sup>172</sup>

Kemudian keterangan yang disampaikan oleh Ibu Rinda Palupi menjelaskan bahwa:

“silabus daring itu berbeda dengan silabus tatap muka karena dari media pembelajaran yang digunakannya yaitu media elektronik seperti *zoom* dan *whatsapp*. Kemudian metode mengajar yang digunakan juga dirubah yaitu metode ceramah melalui *video call*. Sistem penilaian juga hanya berupa pemberian tugas saja. Serta penggunaan waktu mengajar yang dikurangi hanya 30 menit saja”.<sup>173</sup>

---

<sup>171</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

<sup>172</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>173</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni juga menyampaikan bahwa perbedaan antara silabus pembelajaran daring dengan silabus pembelajaran tatap muka adalah:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring menyusun ulang silabus pembelajaran karena terdapat beberapa penyesuaian dimulai dari alokasi waktu yang semula 40 menit per satu mata pelajaran menjadi hanya 30 menit per satu mata pelajaran. Kemudian metode dan media yang digunakan juga disesuaikan, media yang digunakan adalah media komunikasi elektronik yaitu *whatsapp* dan metode yang digunakan adalah media pemberian tugas saja”.<sup>174</sup>

Selanjutnya Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai perbedaan silabus pembelajaran daring dengan silabus pembelajaran tatap muka adalah:

“saat pembelajaran daring diberlakukan silabus pembelajaran juga mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian, diantaranya perubahan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis elektronik dengan media *zoom* dan *whatsapp*, kemudian metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas saja”.<sup>175</sup>

Bapak Hotliderr Simamora juga memberikan keterangan yang sama mengenai perbedaan silabus daring dengan silabus pembelajaran tatap muka, diantaranya adalah:

“dalam pembelajaran daring, silabus yang kami susun pun berbeda dengan silabus pembelajaran tatap muka selama ini, apalagi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Selama ini menuntut pada praktik, sekarang hanya melalui *video call* saja. Kemudian

---

<sup>174</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>175</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

metode yang digunakan hanya menggunakan metode pembelajaran tutorial melalui video dan pemberian tugas saja”.<sup>176</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara silabus pembelajaran daring dengan silabus pembelajaran tatap muka. Pertama pada alokasi waktu pembelajaran terdapat perubahan dari semula 40 menit per jam pelajaran berubah menjadi hanya 30 menit per jam pelajaran. Kedua pada metode mengajar yang semula dilakukan secara *classical* menjadi metode pembelajaran berbasis media elektronik dengan memanfaatkan media *zoom* dan *whatsapp* dan pemberian tugas. Ketiga media pembelajaran yang digunakan lebih berbasis pada media pembelajaran elektronik dengan menggunakan android ataupun media elektronik lain. Keempat penilaian yang dilakukan selama ini dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berubah menjadi sistem penilaian dengan pemberian tugas saja.

#### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

*Organizing* (Pengorganisasian) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang

---

<sup>176</sup> Wawancara, Bapak Hotliger Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang akan dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.<sup>177</sup> Pengorganisasian menurut Schermerhon adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja ke arah tujuan bersama.<sup>178</sup>

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya menjadi target dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, dan menjadi tolak ukur dari keberhasilan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, diketahui bahwa Ibu Ratih Oktaria sebagai guru mata pelajaran matematika tidak menyusun ulang kembali tujuan pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan bahwa: “saya tetap menggunakan tujuan pembelajaran yang sama karena dalam pembelajaran daring ini yang mengalami perubahan itu terdapat pada rancangan pembelajaran, skenario pembelajaran, media dan metode pembelajarannya saja”.<sup>179</sup>

---

<sup>177</sup> Lilik Indayani, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>.

<sup>178</sup> Natasya Virginia Leuwol et al., *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>179</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

Selanjutnya menurut keterangan dari Ibu Rinda Palupi mengenai penyusunan tujuan pembelajaran bahwa:

“saya tidak menyusun ulang tujuan pembelajaran karena pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka tujuan pembelajaran yang ingin di capai masih tetap sama”.<sup>180</sup>

Kemudian penjelasan Ibu Yanita Anggraeni memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yaitu:

“untuk tujuan pembelajaran daring, saya tetap menggunakan tujuan pembelajaran tatap muka. Karena tujuan pembelajaran masih sama tidak berubah”.<sup>181</sup>

Penjelasan senada dari Ibu Wiwek Rahmadiska menerangkan mengenai penyusunan tujuan pembelajaran bahwa:

“saya tidak lagi menyusun tujuan pembelajaran disaat pembelajaran daring dilaksanakan, saya tetap menggunakan tujuan pembelajaran yang telah saya susun sebelumnya”.<sup>182</sup>

Kemudian Bapak Hotliderr Simamora juga memberikan penjelasan yang sama mengenai penyusunan tujuan pembelajaran daring bahwa:

“tujuan pembelajaran daring dengan tujuan pembelajaran tatap muka itu sama saja, sehingga saya tidak perlu menyusun kembali tujuan pembelajaran dimasa pembelajaran daring berlangsung”.<sup>183</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

---

<sup>180</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>181</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>182</sup> Wawancara, Ibu Wiwek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>183</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB



pembelajaran daring dimasa *covid-19* ini, para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong tidak menyusun ulang dan melakukan perubahan dalam penyusunan tujuan pembelajarannya. Dengan alasan bahwa tujuan pembelajaran tatap muka yang selama ini digunakan tetap berlaku sama dengan pembelajaran daring yang baru dilaksanakn di masa pandemi *covid-19*.

## 2) Rincian Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembagian tugas pokok pendidik juga merupakan hal pokok yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengorganisasian manajemen pembelajaran yang didalamnya terdapat rincian-rincian kegiatan dan tugas yang harus dikerjakan.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Wiwiek Rahmadiskai Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran, para guru membuat rincian pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“saya membuat rincian-rincian tahapan pembelajaran disaat pelaksanaan pembelajaran daring. Mulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Karena tahapan pembelajaran daring itu berbeda dengan pembelajaran tatap muka, mulai dari alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan virtual menjadikan terjadinya perubahan rincian pembelajaran”.<sup>184</sup>

---

<sup>184</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“dalam pelaksanaan daring dimasa *covid-19* ini, saya membuat ulang kembali rincian pembelajaran yaitu mulai dari skenario pembelajaran, media dan metode yang digunakan, serta alokasi waktu dan pemberian tugas pada sisiwa. Semuanya mengalami perubahan karena pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka ”.<sup>185</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pembuatan rincian pembelajaran daring yaitu:

“pelaksanaan pembelajaran daring dalam rincian pelaksanaan pembelajarannya jelas sekali berbeda. Karena di pembukaan dan penutup pelaksanaan pembelajaran disertakan dengan pesan pada sisiwa untuk selalu menjaga 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker). Dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dari yang dilakukan secara tatap muka di kelas menjadi virtual dengan aplikasi *zoom* serta *whatsapp*. Sehingga penggunaan metode mengajar mengalami perubahan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring ”.<sup>186</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai penyusunan rincian pembelajaran bahwa:

“rincian pembelajaran kami buat ulang terdapat dalam RPP dan Silabus berupa skenario pembelajaran. Rincian pembelajaran kami buat ulang disesuaikan dengan pembelajaran daring. Rincian kegiatan pembelajaran adalah sebagai ”.<sup>187</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan yang sama mengenai penyusunan rincian pembelajaran yaitu:

---

<sup>185</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>186</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>187</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

“saya juga menyusun kembali rincian kegiatan pembelajaran yang saya buat di dalam RPP dan Silabus yaitu skenario pembelajaran, karena pembelajaran daring ini pelaksanaannya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran tatap muka yang selama ini dilaksanakan. Rincian pembelajaran daring ini ditujukan agar menjadi pedoman tahapan per tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran”.<sup>188</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring melakukan penyusunan kembali rincian tahapan-pertahapan kegiatan pembelajaran, dikarenakan tahapan pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Adapun rincian tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan RPP dan Silabus yang telah disesuaikan pula dengan kegiatan pembelajaran daring.

### 3) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>189</sup> Media pembelajaran juga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai terhadap materi yang harus dipelajari, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar.<sup>190</sup>

---

<sup>188</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>189</sup> Ramen A Purba et al., *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>190</sup> Purba et al.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kriteria, diantaranya adalah: (1) kesesuaian, (2) kemudahan, (3) kemenarikan, (4) kemanfaatan.<sup>191</sup>

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa dalam menggunakan melaksanakan pembelajaran daring, para guru memilih untuk memanfaatkan media elektronik sebagai media pembelajaran yang tepat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“dalam pelaksanaan pembelajaran daring maka kami memilih untuk menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran yang tepat. Hal ini karena kegiatan pembelajaran daring bersifat virtual. Siswa dengan didampingi orang tua, kami minta untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui HP dan android melalui via aplikasi *zoom* ataupun *whatsapp*”.<sup>192</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“saat mengajar daring, kami para guru memanfaatkan media elektronik berupa android ataupun laptop. Guru mengajar siswa dengan berkomunikasi via aplikasi *whatsapp* group. Terkadang juga melalui *video call* dengan *zoom*”.<sup>193</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pemanfaatan media elektronik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dari yang

---

<sup>191</sup> Purba et al.

<sup>192</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>193</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

dilakukan secara tatap muka di kelas menjadi virtual dengan aplikasi *zoom* serta *whatsapp*. Penggunaan aplikasi ini sebagai bentuk nyata kami mengajar dengan memanfaatkan media elektronik”.<sup>194</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pemanfaat media elektronik saat pembelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya dan guru-guru yang lain pun sama, disaat ini kami melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran elektronik. Biasanya saya mengajar melalui kelas *zoom*, dan pengumpulan tugas saya minta siswa mengumpulkan melalui *whatsapp* dengan format *microsoft word* ”.<sup>195</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlinder Simamora memberikan keterangan yang sama mengenai pemanfaatan media elektronik dalam mengajar daring yaitu:

“saya juga menyusun kembali rincian kegiatan pembelajaran yang saya buat di dalam RPP dan Silabus yaitu skenario pembelajaran, karena pembelajaran daring ini pelaksanaannya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran tatap muka yang selama ini dilaksanakan. Rincian pembelajaran daring ini ditujukan agar menjadi pedoman tahapan per tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selaku guru saya harus mempersiapkan pembelajaran daring semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami dan menangkap dengan baik apa yang saya sampaikan”.<sup>196</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan

---

<sup>194</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>195</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>196</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

pembelajaran daring menggunakan media elektronik berupa Laptop, HP atau android dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Penggunaan aplikasi dan media pembelajaran tersebut didasarkan pada pertimbangan kesesuaian, kemudahan dan kemanfaatan.

#### 4) Otoritas Guru Dalam Mengajar Daring

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Maka dari itu dimasa *covid-19* ini guru dalam mengajar daring hendaknya diberikan otoritas dalam menggunakan media dan metode yang akan dipakainya dan mampu menggunakan metode dan media dengan baik.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa guru dalam mengajar daring, Guru diberikan otoritas untuk memilih metode dan media dalam mengajar.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“saya dan guru-guru di SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini diberikan kebebasan Kepala Sekolah untuk memilih metode mengajar sendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring. Saya menggunakan metode mengajar *hybrid* yaitu kombinasi metode mengajar *face to face learning* dengan metode mengajar *online learning*. Sedangkan media yang saya pilih adalah media elektronik dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*”.<sup>197</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

---

<sup>197</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

“kami dalam mengajar diberikan kebebasan dalam memilih menggunakan media dan metode yang akan di pakai. Saya memilih metode mengajar *hybrid* atau campuran. Dan media yang saya pilih adalah pembelajaran melalui video mengajar yang dikirimkan ke group *whatsapp*. Sehari sebelum tatap muka online, saya terlebih dulu telah mengirimkan materi pelajaran berupa video tutorial sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka secara online.<sup>198</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai otoritas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu:

“dalam mengajar daring kami diberikan otoritas kebebasan dalam menggunakan metode apa saja, dan media apa saja yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengajar daring. Akan tetapi setahu saya kami para guru menggunakan metode mengajar yang sama yaitu metode *hybrid* yang menggunakan cara mengajar *online* berupa pengiriman video pembelajaran yang telah dibuat guru, dan *face to face* atau tatap muka walaupun melalui media online seperti *google classroom*. Media pembelajaran yang kami gunakan pun diberikan kebebasan dalam menggunakannya. Saya dalam mengajar daring ini menggunakan media elektronik dengan menggunakan 2 aplikasi, *zoom* untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas siswa, saya minta mengumpulkan melalui *email* dan *whatsapp*”.<sup>199</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pemanfaat media elektronik saat pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“kami diberikan kebebasan dalam memilih metode dan media mengajar saat pembelajaran daring berlangsung. Saya sendiri menggunakan metode mengajar kombinasi yaitu tatap muka secara virtual melalui *zoom*, dan menayangkan video pembelajaran melalui *whatsapp*. Sedangkan media yang kami pakai adalah media elektronik

---

<sup>198</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>199</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

android dengan aplikasi *zoom*”.<sup>200</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlider Simamora memberikan keterangan yang serupa mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“kami sebagai guru dibebaskan mau memakai metode mengajar seperti apa, dan media pembelajaran seperti apa, asalkan tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung. Media yang saya gunakan sama dengan guru-guru yang lain yaitu melalui *smart phone* dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Untuk tugas yang berupa praktek, saya meminta siswa untuk mengirimkan video yang mereka buat melalui *whatsapp*.”<sup>201</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring diberikan otoritas tersendiri atau kebebasan dalam menggunakan media pembelajaran yang akan dipakai dan metode pembelajaran yang sesuai menurut mereka. Diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong adalah dengan memanfaatkan media elektronik baik berupa Laptop, Android atau *Smart Phone* dengan aplikasi yang digunakan berupa *google classroom*, *zoom*, dan *whatsapp*.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong adalah metode *hybrid* atau metode campuran, dengan mengkombinasikan

---

<sup>200</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>201</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB



metode mengajar *face to face* atau tatap muka dengan metode *online* atau metode jaringan. Metode yang digunakan adalah *hybrid* atau tatap muka berbasis *online* dengan melaksanakan pembelajaran berupa *video call* melalui *zoom*, dan selanjutnya memberikan materi berupa video pembelajaran yang dikirim melalui *whatsapp*.

### c. *Staffing* (Penempatan Pegawai)

#### a. Pelatihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet sebagai media untuk menyalurkan ilmu seorang pendidik terhadap peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa dalam mengajar daring guru telah diberikan bekal keterampilan pembelajaran daring. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“sebelum mengajar kami memang tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus terkait pelaksanaan pembelajaran daring, akan tetapi kami diberikan bekal berupa cara mengoperasikan internet dan cara menjadi host dalam aplikasi *zoom*”.<sup>202</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“kami diberikan bekal sebelum pelaksanaan pembelajaran daring

---

<sup>202</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

ini dengan pelatihan cara mengoperasikan aplikasi *zoom*, dan sistematisa mengajar daring”.<sup>203</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“sebelum pembelajaran daring kami dibekali dengan pelatihan cara mengoperasikan aplikasi *zoom* dan cara membuat group *whatsapp* serta cara pemberian dan pengumpulan tugas siswa”.<sup>204</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“kami diberikan bekal berupa cara menggunakan aplikasi *zoom*, dan format pelaksanaan pembelajaran daring dari pembukaan, kegiatan inti hingga penutup”.<sup>205</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“kami memang tidak diberikan pelatihan secara khusus mengenai penyelenggaraan pembelajaran daring, namun kami setidaknya diberikan pelatihan cara menggunakan aplikasi *zoom*, cara mengajar dengan menggunakan laptop atau android, dan cara membuat group di *whatsapp*”.<sup>206</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak mendapatkan pelatihan secara khusus mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring.

---

<sup>203</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>204</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>205</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>206</sup> Wawancara, Bapak Hotlizer Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

Namun para guru lebih mendapatkan pembekalan mengenai cara memanfaatkan dan menggunakan media elektronik baik berupa Laptop, ataupun Android, serta pembekalan cara mengelola aplikasi yang akan digunakan berupa *zoom*, dan *whatsapp*.

## 2) Pemahaman Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru dituntut untuk cakap dalam menggunakan media teknologi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa guru dituntut untuk mampu dan cakap dalam menggunakan media elektronik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“kami para guru yang melaksanakan daring sebelumnya telah diperintahkan untuk dapat mengoperasikan laptop ataupun HP android, dan dapat menggunakan aplikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran online seperti *whatsapp* dan *zoom*”.<sup>207</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“saya melaksanakan pembelajaran daring ini setidaknya bisa mengoperasikan media elektronik yaitu android, karena semua pelaksanaan pembelajaran daring ini menggunakan android

---

<sup>207</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

sebagai media pembelajarannya.”.<sup>208</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“dikatakan cakap dalam menggunakan media elektronik, saya tidak terlalu cakap. Tapi setidaknya saya bisa mengoperasikan laptop, menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, dan memahami cara memakai internet”.<sup>209</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring memang sudah tahu dan lumayan bisa cara memakai internet dan android, sedangkan menggunakan aplikasi *zoom* memang baru tahu, tapi kami sudah di ajarkan sebelumnya cara menggunakan aplikasi *zoom* tersebut”.<sup>210</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“saya kalau menggunakan media teknologi seperti *android* ataupun laptop cukup bisa, menggunakan internet dan menggunakan aplikasi *zoom* juga dapat dikatak bisa. Sehingga dalam mengajar daring saya sudah cukup siap dan sampai saat ini pembelajaran daring yang saya laksanakan masih berjalan lancar”.<sup>211</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan

---

<sup>208</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>209</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>210</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>211</sup> Wawancara, Bapak Hotlizer Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

pembelajaran daring cukup cakap dalam memanfaatkan media teknologi seperti laptop, *android*, ataupun *smart phone*, serta para guru mampu menggunakan internet sebagai media pokok kegiatan pembelajaran daring, dan para Ibu Rinda Palupi menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp* sebagai aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran daring.

#### **d. *Directing* (Pengarahan)**

*Directing* atau pengarahan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan-pengarahan, tugas-tugas, dan instruksi.<sup>212</sup> Dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, tahapan ini meliputi antara lain:

##### **1) Pengarahan Kepada Pendidik**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan saat dimasa poandemi *covid-19* ini.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa guru terlebih dahulu mendapatkan pengarahan dari kepala sekolah. Hal ini disampaikan

---

<sup>212</sup> Irene Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Nuha Medica Offset, 2014).

oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, bahwa:

“saya sebagai kepala sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini, saya setidaknya memberikan beberapa arahan-arahan kepada para guru, seperti memberikan pengarahan mengenai alokasi waktu, memberikan pengarahan agar para guru segera membuat penyesuaian RPP dan Silabus yang telah disusunnya selama ini agar sesuai dan *imatch* dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Serta saya memberikan saran dan arahan agar para guru dalam mengajar secara virtual nantinya dapat menggunakan aplikasi *zoom* karena lebih mudah dan praktis, akan tetapi apabila ada guru yang ingin menggunakan aplikasi yang lain pun saya persilahkan asalkan dapat sesuai dengan pelaksanaan pembelajarn daring nanti”.<sup>213</sup>

Kemudiin Ibu Ratih Oktaria memberikan keterangan mengenai arahan yang didapat oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu:

“kami para guru yang melaksanakan daring memang telah mendapatkan arahan terlebih dahulu dari kepala sekolah. Arahan tersebut adalah seperti bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring akan dilaksanakan, kemudian media pembelajaran yang dirasa sesuai dan tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring nanti, serta mendapatkan masukan dan saran mengenai aplikasi yang mudah dan efisien digunakan dalam pembelajaran daring nanti, misalnya *zoom*”.<sup>214</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“saya dan para guru yang lainnya mendapatkan arahan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran daring berlangsung.

---

<sup>213</sup> Wawancara, Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong, Rabu 05 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>214</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

Arahan yang kami dapatkan adalah bagaimana sistematika pembelajaran daring, lama waktu yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran daring, serta kami mendapatkan arahan aplikasi yang mudah dan efisien untuk pelaksanaan daring seperti *whatsapp group* dan *zoom meeting*".<sup>215</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“sebelum pembelajaran daring diberlakukan, kami mendapatkan arahan-arahan dari kepala sekolah. Adapun arahan tersebut adalah format pelaksanaan pembelajaran daring, serta media yang dianggap cocok dan mudah digunakan oleh guru dalam mengajar daring nanti. Arahan yang diberikan sifatnya bukan memaksa melainkan tawaran yang diberikan kepada guru, karena kepala sekolah mempersilahkan kami para guru untuk sekreatif mungkin menggunakan metode dan media pembelajaran di masa pembelajaran daring berlangsung nantinya”.<sup>216</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“kami para guru di SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini mendapatkan beberapa kali pengarahan dari kepala sekolah sebelum pembelajaran daring berlangsung. Arahan yang diberikan adalah sistem pembelajaran daring di masa *covid-19* ini, serta arahan mengenai aplikasi dan media pembelajaran yang sesuai dan mudah untuk diterapkan oleh para guru”.<sup>217</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlinder Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

---

<sup>215</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>216</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>217</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

“kami mendapatkan arahan dari kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong terlebih dulu sebelum pelaksanaan pembelajaran daring ini diterapkan. Arahan ini mengenai jadwal mengajar daring, lama waktu mengajar daring, aplikasi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring”.<sup>218</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring mendapatkan arahan terlebih dahulu dari kepala sekolah. Arahan ini berupa sistematika pelaksanaan pembelajaran daring, jadwal mengajar daring, alokasi waktu pembelajaran daring, arahan mengenai media pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran daring, hingga penggunaan aplikasi yang memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Disamping itu, kepala sekolah juga mempersilahkan para guru untuk menggunakan skenario, metode, dan media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

## **2) Pengarahan Kepada Peserta Didik**

Bentuk pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan saat dimasa pandemi *covid-19* ini.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama

---

<sup>218</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB



Negeri 1 Rejang Lebong bahwa siswa terlebih dahulu mendapatkan pengarahan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, bahwa:

“sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring seperti saat ini, para guru di SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini memberikan arahan kepada siswa-siswi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Arahan yang diberikan mengenai cara pelaksanaan pembelajaran daring, pembagian kelompok dan group belajar baik via *whatsapp* dan *zoom*”.<sup>219</sup>

Kemudain Ibu Ratih Oktaria memberikan keterangan mengenai arahan yang diberikan kepada siswa mengenai pembelajaran daring yaitu:

“kami para guru yang melaksanakan daring sebelumnya memberikan arahan pada siswa mengenai persiapan-persiapan apa saja yang perlu dilakukan, seperti membuat group *whatsapp*, menentukan aplikasi pembelajaran yang digunakan seperti *whatsapp* dan *zoom*, serta menentukan jadwal pembelajaran daring yang akan dilaksanakan”.<sup>220</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“kami para guru memberikan pembekalan dan arahan pada para siswa sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Mulai dari sistem belajar yang dilaksanakan, waktu pembelajaran, media yang digunakan, hingga aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring”.<sup>221</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai

---

<sup>219</sup> Wawancara, Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong, Rabu 05 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>220</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>221</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“sebelum pembelajaran daring kami laksanakan, kami memberikan pembekalan pada sisiwa dengan memberikan arahan-arahan yang perlu dilakukan sisiwa seperti mendownload aplikasi *zoom* guna kelancaran mengajar daring, mendownload *whatsapp* guna pemberian tugas dan pengumpulan tugas, dan lain sebagainya”.<sup>222</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“sebelum siswa belajar daring, kami memberikan arahan-arahan kepada siswa untuk mendukung kelancaran pembelajaran daring. Seperti mengarahkan siswa untuk menggunakan android dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan aplikasi *zoom* untuk mengikuti materi pembelajaran, menggunakan *google classroom* guna mengerjakan tugas sekolah”.<sup>223</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlinder Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“para guru mengarahkan siswa untuk menggunakan *whatsapp* karena segala video pembelajaran, dan tugas-tugas harian akan di kirimkan via *whatsapp* tersebut. Serta mengarahkan sisiwa untuk mengikuti sistematika kegiatan pembelajaran daring yang telah ditentukan”.<sup>224</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong sebelum melaksanakan pembelajaran daring mendapatkan arahan terlebih dahulu dari kepala sekolah dan para guru. Arahan ini berupa informasi sistimatika

---

<sup>222</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>223</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 9 Juni 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>224</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 11 Juni 2021, pkl. 09.00 WIB

pelaksanaan pembelajaran daring, jadwal pelaksanaan belajar daring, lama waktu pembelajaran daring, serta mengarahkan siswa untuk menggunakan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran daring seperti *whatsapp* dan *zoom*.

#### **e. Coordinating (Pengkoordinasian)**

Usaha untuk menyelaraskan seluruh kegiatan anggota organisasi demi tercapainya tujuan bersama merupakan salah satu fungsi manajemen yang disebut koordinasi.<sup>225</sup>

##### **1) Pengkoordinasian Kepada Orang Tua Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran daring di tentunya tidak terlepas dari dukungan orang tua siswa, guna keberhasilan dari kegiatan pembelajaran daring itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, bahwa:

“kami para guru SMP Negeri 1 Rejang Lebong sebagai penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu melakukan koordinasi dengan orang tua siswa. Kami meminta para orang tua untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dengan mengawasi kegiatan pembelajaran siswa di rumah, mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, serta menyampaikan temuan atau kendala siswa selama belajar daring dirumah kepada pihak sekolah”.<sup>226</sup>

Kemudian Ibu Ratih Oktaria juga memberikan keterangan serupa mengenai pembelajaran daring yaitu:

“kami dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak terlepas dari bantuan orang tua. Kami bekerja sama dengan para orang tua siswa

---

<sup>225</sup> Wijayanti, *Manajemen*.

<sup>226</sup> Wawancara, Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong, Rabu 09 Juni 2021, pkl. 11.00 WIB

untuk dapat mengawasi kegiatan belajar siswa, dan memantau siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah”.<sup>227</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan keterangan mengenai pembelajaran daring bahwa:

“kami para guru melakukan koordinasi dengan orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adapun bentuk koordinasi kami dengan orang tua siswa adalah meminta orang tua siswa bekerja pada kami selaku guru untuk melaporkan segala hal kendala yang ditemui oleh siswa, dan meminta orang tua siswa untuk terus mengawasi anaknya ketika mengikuti pembelajaran daring”.<sup>228</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“berkoordinasi dengan orang tua siswa adalah langkah saya sebagai guru untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar daring. Saya meminta orang tua untuk tetap mengawasi anaknya ketika belajar di rumah, dan terus mengingatkan anaknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sekolah”.<sup>229</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya menjalin kerjasama dengan para orang tua siswa sebagai bentuk koordinasi antara guru dengan orang tua siswa. Kerjasama yang dimaksudkan adalah meminta orang tua siswa untuk selalu mengawasi penggunaan android siswa dan memantau siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, serta meminta orang tua siswa untuk terus memberikan semangat pada anak-anaknya dalam

---

<sup>227</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 14 Juni 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>228</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 14 Juni 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>229</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 23 Juni 2021, pkl. 09.00 WIB

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.<sup>230</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“kami meminta para orang tua untuk dapat menyediakan kebutuhan penunjang siswa dalam belajar daring yaitu dengan menyediakan android dan kuota. Dan meminta para orang tua untuk selalu mengingatkan dan mendampingi anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring”.<sup>231</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong melakukan koordinasi dengan para orang tua siswa guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Adapun bentuk koordinasi yang dimaksudkan yaitu meminta para orang tua siswa untuk mengawasi penggunaan android anak-anaknya, mengawasi dan mendampingi anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring, serta mengingatkan anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.

## **2) Pengkoordinasian Kepada Kepala Sekolah**

kepada kepala sekolah selaku leader dan manajer di sekolah Guna keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring, para guru sebagai pendidik juga perlu melakukan pengkoordinasian. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria bahwa:

---

<sup>230</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 9 Juni 2021, pk. 11.00 WIB

<sup>231</sup> Wawancara, Bapak Hotlizer Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 11 Juni 2021, pk. 09.00 WIB

“kami para guru sudah barang tentu melakukan koordinasi kepada pimpinan dan penanggungjawab dari penyelenggaraan kegiatan pembelajaran daring yaitu kepala sekolah. Bentuk koordinasi kami para Ibu Ratih Oktaria adalah membuat laporan bulanan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring kepada kepala sekolah. Dan selalu meminta arahan pada kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran daring”.<sup>232</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan keterangan mengenai pembelajaran daring bahwa:

“kami para guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan daring yaitu melaporkan segala kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring. Serta meminta evaluasi dari laporan yang kami serahkan kepada kepala sekolah”.<sup>233</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“berkoordinasi dengan kepala sekolah adalah hal yang wajib kami lakukan sebagai guru, karena segala kegiatan di sekolah yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah. Maka kami para guru membuat laporan rutin sebagai bentuk koordinasi guru kepada kepala sekolah”.<sup>234</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya sebagai guru sangat penting untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Koordinasi yang saya lakukan adalah membuat laporan pelaksanaan pembelajaran daring kepada kepala sekolah supaya pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan

---

<sup>232</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 14 Juni 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>233</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 14 Juni 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>234</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 23 Juni 2021, pkl. 09.00 WIB

dievaluasi oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab”.<sup>235</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“saya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah, karena kepala sekolah bertanggungjawab atas setiap pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan koordinasi yang saya lakukan adalah membuat laporan kepada kepala sekolah secara berkala mengenai kegiatan pembelajaran daring”.<sup>236</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong melakukan koordinasi dengan kepala sekolah selaku leader, dan penanggungjawab kegiatan sekolah. Adapun koordinasi yang dilakukan adalah membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan secara berkala dan meminta evaluasi dari kepala sekolah selaku penanggungjawab kegiatan.

#### **f. Report (Pelaporan)**

Pelaporan dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi pada seseorang, sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kerja. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria bahwa:

---

<sup>235</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 9 Juni 2021, pk. 11.00 WIB

<sup>236</sup> Wawancara, Bapak Hotlizer Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 11 Juni 2021, pk. 09.00 WIB

“kami para guru membuat catatan dan laporan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Laporan ini bukan hanya disampaikan kepada kepala sekolah akan tetapi kepada orang tua siswa juga, namun yang membedakan adalah laporan untuk orang tua siswa hanya berkaitan dengan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, absensi atau kehadiran siswa dalam pembelajaran daring, serta hasil penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran daring”.<sup>237</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan keterangan mengenai pembelajaran daring bahwa:

“kami membuat catatan tersendiri mengenai kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Adapun laporan kegiatan pembelajaran daring juga kami sampaikan kepada siswa orang tua siswa berkaitan dengan sikap dan motivasi siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dan laporan hasil evaluasi pembelajaran siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan”.<sup>238</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“saya membuat catatan-catatan kecil terkait temuan saya selama mengajar daring. Sedangkan laporan yang berkaitan dengan siswa saya juga sampaikan kepada orang tua siswa sebagai bahan evaluasi orang tua siswa dalam mengawasi anaknya ketika melaksanakan pembelajaran daring”.<sup>239</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya selain membuat laporan untuk kepala sekolah, saya juga membuat laporan khusus untuk wali murid agar menjadi perhatian

---

<sup>237</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 14 Juni 2021, pk. 10.00 WIB

<sup>238</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 14 Juni 2021, pk. 11.00 WIB

<sup>239</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 23 Juni 2021, pk. 09.00 WIB



bagi orang tua siswa dalam bekerja sama mengawasi dan mengarahkan anak-anaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring”.<sup>240</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“saya membuat laporan dan catatan-catatan khusus untuk orang tua siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Laporan ini saya rasa penting karena pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah”.<sup>241</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong membuat laporan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan catatan-catatan khusus yang dilaporkan bukan hanya kepada kepala sekolah saja, tapi juga laporan kepada orang tua siswa. Laporan yang diperuntukkan kepada orang tua siswa berbeda dengan laporan yang diperuntukkan kepada kepala sekolah.

Laporan yang diperuntukkan kepada orang tua ini lebih pada perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil pembelajaran siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Laporan ini ditujukan agar orang tua lebih mengawasi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan Laporan untuk Kepala Sekolah berisikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

---

<sup>240</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 9 Juni 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>241</sup> Wawancara, Bapak Hotlizer Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 11 Juni 2021, pkl. 09.00 WIB

pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**g. Budgeting (Penganggaran)**

Anggaran adalah rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut. Sebagaimana penganggaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran daring ini pada dasarnya sifatnya tidak terduga, karena segala anggaran bersumber dari dana BOS, maka anggaran pelaksanaan pembelajaran daring ini dianggarkan di anggaran BOS. Anggaran yang dimaksudkan adalah berupa pembelian langganan wifi sekolah”.<sup>242</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan keterangan mengenai pembelajaran daring bahwa:

“anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah kuota data. Maka anggaran yang dipersiapkan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring adalah paket internet wifi sekolah yang bisa di akses oleh seluruh guru. Adapun sumber dananya adalah anggaran dana BOS”.<sup>243</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai anggaran pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

---

<sup>242</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 14 Juni 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>243</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 14 Juni 2021, pkl. 11.00 WIB

“anggaran pelaksanaan pembelajaran daring yang disiapkan oleh sekolah adalah anggaran pembelian langganan internet wifi, karena sambungan internet menjadi hal kebutuhan pokok dalam menjalankan pembelajaran daring yang berbasis jaringan dan menggunakan media elektronik”.<sup>244</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai anggaran pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“untuk anggaran pelaksanaan pembelajaran daring yang saya ketahui pihak sekolah menganggarkan pembayaran jasa internet wifi sekolah. Wifi sekolah ini bisa diakses oleh seluruh guru di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Sedangkan anggaran yang lain setahu saya tidak dianggarkan karena sumber dana yang digunakan untuk pembayaran wifi sekolah adalah bersumber dari dana BOS”.<sup>245</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlinder Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“sekolah telah menganggarkan pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan pada rancangan kebutuhan anggaran sekolah (RKAS) yang bersumber dari dana BOS. Adapun anggaran yang disiapkan oleh sekolah adalah pembelian langganan jasa internet berupa pembayaran wifi sekolah ”.<sup>246</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong menganggarkan anggaran dana pelaksanaan pembelajaran daring, akan tetapi yang dianggarkan oleh sekolah adalah pembayaran paket internet wifi sekolah. Karena anggaran yang disiapkan oleh sekolah berdasarkan pada RKAS (rancangan kegiatan

---

<sup>244</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 23 Juni 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>245</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 9 Juni 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>246</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

anggaran sekolah) yang sumber dananya diperoleh dari dana BOS (bantuan operasional sekolah).

## **1. Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong**

### **a. Pendidik**

#### **1) Strategi Pemanfaatan Waktu Mengajar**

Dimasa pandemi *covid-19* ini berlangsung, wajah pendidikan kita cukup mengalami sedikit beberapa perubahan dari yang awalnya *face to face* menjadi pembelajaran *online*. Apalagi waktu pembelajaran yang berkurang dari waktu belajar sebelumnya. Begitu pula yang dialami oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, maka pemanfaatan waktu sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria bahwa:

“karena waktu mengajar yang dikurangi selama pembelajaran daring ini, maka saya dalam mengajar via *zoom*, saya menyesuaikan dengan melakukan sedikit pembahasan atau pengantar materi, kemudian saya kirimkan video pembelajaran melalui group *whatsapp*, serta memberikan tugas melalui *whatsapp group* juga”.<sup>247</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan keterangan mengenai pemanfaatan waktu pembelajaran daring yaitu:

“karena waktu pembelajaran daring lebih singkat, maka strategi saya terletak pada pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri. Dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pengiriman video

---

<sup>247</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

pembelajaran, pemberian tugas dan pengumpulan kinerja siswa selama daring. Sedangkan di untuk via zoom, saya cenderung melakukan pembelajaran dengan memberikan ulasan singkat mengenai materi pembelajarn yang akan dirincikan pada video pembelajaran yang saya kirim ke via *whatsapp*”.<sup>248</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“strategi yang saya gunakan dalam memanfaatkan waktu pembelajaran yang singkat adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa *video call* melalui *zoom meeting*, kemudian mengirimkan materi pembelajaran berupa video pembelajaran kedalam group kelas yang saya buat di *whatsapp group*, serta memberikan tugas siswa melalui *google classroom*. Sehingga waktu pembelajaran penyampaian pembelajaran lebih singkat dan efektif”.<sup>249</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya memanfaatkan waktu mengajar daring yang singkat dengan memberikan materi pembelajaran berupa power point yang saya kirim di group *whatsapp*, sedangkan pembelajaran via *zoom* saya lebih memilih untuk memberikan pengantar dan menyampaikan materi pembelajaran secara garis besarnya saja.”<sup>250</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“waktu pembelajaran daring memang lebih singkat, maka saya menggunakan media pembelajaran *zoom* hanya sebagai wahana penyampaian garis besar materi pembelajaran dan lebih banyak menitik beratkan pada tanya jawab dengan siswa mengenai materi

---

<sup>248</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>249</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>250</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

yang telah saya kirimkan. Materi pembelajaran yang saya kirimkan adalah melalui *whatsapp* karena saya telah membentuk group khusus belajar daring”.<sup>251</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong memiliki strategi pengelolaan waktu mengajar yang singkat dengan via *zoom* sebagai wahan tanya jawab siswa dan penyampaian materi secara garis besar saja. Sedangkan rincian materi pelajaran, para guru mengirimkan langsung materinya baik berupa video maupun power point melalui via *whatsapp*, dan pemberian tugas melalui via *whatsapp* maupun *google classroom*.

## 2) Penguatan atau Pengayaan

Dimasa pandemi *covid-19* ini berlangsung, wajah pendidikan kita cukup mengalami sedikit beberapa perubahan dari yang awalnya *face to face* menjadi pembelajaran *online*. Sehingga pemberian penguatan dan pengayaan pun mengalami perubahan. Begitu pula yang terjadi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria bahwa:

“karena pelaksanaan pembelajaran semuanya serba online, maka pemberian penguatan dan pengayaan pun mengalami perubahan dengan berbasis online juga. Saya sendiri memberikan pengayaan dan penguatan melalui media *google classroom*. Disana saya memberikan beberapa materi pengayaan dan penguatan serta bahkan soal remedial

---

<sup>251</sup> Wawancara, Bapak Hotluder Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

pun saya berikan melalui via *google classroom*”.<sup>252</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan keterangan mengenai pembelajaran daring yaitu:

“karena kegiatan pembelajaran yang saya laksanakan dilakukan secara online, penguatan dan pengayaan siswa saya lakukan secara online juga dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*”.<sup>253</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“saya dalam memberikan penguatan dan pengayaan pada siswa juga memanfaatkan media elektronik online dengan aplikasi yang sama dengan aplikasi pembelajaran online yang saya gunakan, yaitu baik *zoom* ataupun *whatsapp*”.<sup>254</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“untuk penguatan saya memberikan pada siswa secara langsung saat pelaksanaan pembelajaran secara *video call* melalui aplikasi *zoom meeting*. Sedangkan untuk pengayaan saya berikan pada siswa yang tidak mengalami remedial, pengayaan ini saya berikan melalui aplikasi *whatsapp* secara jalur pribadi bukan group”.<sup>255</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlinder Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“untuk penguatan dan pengayaan saya lakukan sama saja dengan penyampaian pembelajaran yaitu secara online dengan menggunakan

---

<sup>252</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>253</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>254</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>255</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

media *android* dan aplikasi *whatsapp*".<sup>256</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam memberikan penguatan dan pengayaan juga dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, ataupun *google classroom*. Penguatan diberikan secara langsung kepada siswa yang melakukan kebaikan pada saat mengikuti pembelajaran *video call*.

Sedangkan pengayaan guru memberikan sebuah materi pembahasan ataupun soal-soal latihan kepada siswa yang tidak mengikuti remedial. Pengayaan ini biasanya diberikan melalui via *whatsapp* dan *google classroom*.

## **b. Metode Pembelajaran**

### **1) Metode Mengajar yang Digunakan**

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajarannya dan mudah dipahami oleh siswa yang menerimanya.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa dalam mengajar daring, guru melaksanakan metode mengajarnya sendiri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

---

<sup>256</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB



“saya memilih metode mengajar saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring. Saya menggunakan metode mengajar *hybrid* yaitu kombinasi metode mengajar *face to face learning* dengan metode mengajar *online learning*. Maksudnya saya mengajar tatap muka dengan para siswa tapi melalui *video call*, dan dilakukan secara langsung dalam jaringan atau *online*”.<sup>257</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“kalau saya mengajar saya pilih metode pembelajaran campuran atau kombinasi atau *hybrid*. Saya memilih metode mengajar atau campuran karena saya rasa sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran daring. Melalui *video call* kegiatan pembelajaran tidak begitu terasa jauh berbeda dengan tatap muka, karena pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* ataupun *video call*, hampir sama dengan pembelajaran tatap muka”.<sup>258</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai media pembelajaran daring yaitu:

“dalam mengajar daring saya memilih metode mengajar *hybrid* atau campuran. Metode ini saya amati dipakai oleh seluruh guru di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, karena metode ini sangat membantu dan mudah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran *zoom* karena dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkomunikasi secara langsung kepada siswa, serta berbasis online tanpa harus berkerumun”.<sup>259</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

---

<sup>257</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>258</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>259</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

“saya mengajar daring menggunakan metode pembelajaran campuran yaitu metode tatap muka dan online. Dengan menggunakan aplikasi *zoom*, bertatap muka dan berkomunikasi secara langsung pada siswa dapat dilaksanakan, dan pemberian tugas dan pengumpulan tugas siswa saya minta untuk mengirim ke dalam group *whatsapp*. Dengan menggunakan metode hybrid ini, saya merasa bahwa sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini ”.<sup>260</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlinder Simamora memberikan keterangan yang serupa mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“saya sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini lebih menggunakan metode pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi *zoom*, karena saya bisa bertatap muka dan komunikasi langsung dengan siswa. Selain itu saya memberikan tugas pada siswa melalui *whatsapp*”.<sup>261</sup>

Dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring lebih memilih metode campuran, dengan mengkombinasikan metode mengajar *face to face* atau tatap muka dengan metode *online* atau metode jaringan. Metode ini disebut *hybrid* atau tatap muka berbasis *online* dengan melaksanakan pembelajaran berupa *video call* melalui *zoom*, dan selanjutnya memberikan materi berupa video pembelajaran yang dikirim melalui *whatsapp*.

---

<sup>260</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 12 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>261</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

## 2) Pemberian Tugas

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Termasuk dalam pemberian tugas pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru memberikan tugas dengan memanfaatkan media elektronik dan internet.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring, para guru juga memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa-siswinya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“saya dalam memberikan tugas pada siswa biasanya dengan mengarahkan siswa untuk membuka *google classroom*. Disana saya memerintahkan siswa untuk mengerjakan langsung soal-soal yang saya sediakan di *google classroom* tersebut. Selain *google classroom*, saya juga memberikan tugas dengan memberikan soal-soal melalui group *whatsapp*. Tugas tersebut saya berikan setiap akhir pertemuan, dengan waktu mengerjakan tugas dua hari setelah pembelajaran daring berlangsung.”<sup>262</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“saya juga memberikan tugas secara online kepada siswa. Saya minta siswa untuk mengerjakan tugas tersebut dengan tulis tangan, kemudian bisa di foto dan dikirimkan via *whatsapp*, atau kumpulkan langsung ke sekolah dengan menyerahkan pada guru piket. Saya memberikan waktu pengerjaan sampai dengan 3 hari”.<sup>263</sup>

---

<sup>262</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

<sup>263</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai media pembelajaran daring yaitu:

“saya juga memberikan tugas pada siswa se usai pembelajaran daring selesai dikerjakan. Tugas tersebut saya minta dikumpulkan setelah 3 hari saya berikan tugas pada siswa. Tugas ini dapat dikumpulkan secara virtual yaitu dibuat kedalam *microsoft word*, atau di tulis tangan dan di kumpulkan ke sekolah dengan menitipkan pada guru piket.”<sup>264</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“selama pembelajaran daring berlangsung, saya juga memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas ini saya minta untuk dikerjakan dengan tulis tangan dan di fotokan, kemudian kirimkan ke via *whatsapp* pribadi saya. Sedangkan lama pengerjaan saya beri waktu hingga 2 hari dari tugas diberikan. Tugas ini saya berikan bisa berupa soal yang dikerjakan secara tertulis, terkadang juga tugas tersebut saya minta berupa praktik dengan mengirim hasil rekaman pengerjaan tugas, biasanya hafalan surat pendek”<sup>265</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlinder Simamora memberikan keterangan yang serupa mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“saya memberikan tugas pada siswa secara online dengan meminta siswa membuat video praktikum kegiatan olah raga yang telah dipelajari saat daring. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan melalui aplikasi *whatsapp*. Serta tugas ini saya beri jangka waktu pengerjaan 1 minggu”<sup>266</sup>

---

<sup>264</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>265</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>266</sup> Wawancara, Bapak Hotlinder Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

Dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring juga memberikan tugas-tugas pada siswa baik berupa tugas secara tulisan maupun tugas praktikum yang direkam. Adapun tugas tersebut juga mengarahkan agar siswa mengumpulkan secara online dan lama pengerjaan tugas berfariatif tiap gurunya sesuai dengan kebijakan masing-masing guru.

### **c. Media Pembelajaran**

#### **1) Kecakapan Penggunaan Media Pembelajaran**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru dituntut untuk cakap dalam menggunakan media teknologi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa guru dituntut untuk mampu dan cakap dalam menggunakan media elektronik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring setidaknya bisa menggunakan media elektronik yaitu laptop dan HP android serta memahami cara menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Setidaknya ini adalah modal saya dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan hingga saat ini pembelajaran daring yang saya laksanakan berjalan dengan lancar”.<sup>267</sup>

---

<sup>267</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 10 Mei 2021, pkl. 10.00 WIB

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“saya melaksanakan pembelajaran daring ini setidaknya bisa menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *zoom*, karena kedua aplikasi ini adalah aplikasi yang saya gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan mengoperasikan media elektronik yaitu android, setidaknya saya memahami dan cukup lancar”.<sup>268</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“kalau untuk melaksanakan pembelajaran daring selama ini cukup lancar. Saya tidak begitu kesulitan dalam memanfaatkan media elektronik dan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *zoom*”.<sup>269</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak begitu kesulitan dalam menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Saya juga cukup bisa menggunakan laptop dan android dalam mengajar. Alhamdulillah hingga saat ini kegiatan pembelajaran daring masih bisa berjalan dengan lancar”.<sup>270</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“saya kalau menggunakan media teknologi seperti *android* ataupun laptop cukup bisa, menggunakan internet dan menggunakan aplikasi *zoom* juga lumayan bisa. Sehingga dalam mengajar daring

---

<sup>268</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 10 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>269</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>270</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 19 Mei 2021, pkl. 11.00 WIB

saya tidak begitu kesulitan. Hingga saat ini pembelajaran daring yang saya laksanakan masih berjalan lancar”.<sup>271</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring cukup cakap dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti laptop, *android*, ataupun *smart phone*, serta para guru mampu menggunakan internet sebagai media pokok kegiatan pembelajaran daring, dan para guru bisa menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp* sebagai aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran daring.

## 2) Kendala Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. selain guru, siswa juga diminta untuk bisa menggunakan media teknologi dalam mengikuti pembelajaran daring. Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa siswa diminta untuk mampu menggunakan media elektronik dan internet. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“dalam pengamatan saya hingga saat ini para siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong ini tidak begitu terkendala dengan mengikuti pembelajaran daring yang berbasis teknologi dan internet”.<sup>272</sup>

---

<sup>271</sup> Wawancara, Bapak Hotlinder Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 21 Mei 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>272</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 12 Juli 2021, pkl. 10.00 WIB

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“saya belum menemukan siswa yang kesulitan dalam menggunakan *smartphone* dan menggunakan aplikasi *wahtsapp* atau *zoom*. Saya katakan demikian karna semua siswa dapat menghadiri kelas virtual yang dilaksanakan via *zoom*, dan semua tugas yang diberikan dikerjakan oleh para siswa”.<sup>273</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“siswa siswi yang mengikuti pembelajaran daring hingga saat ini saya amati tidak mengalami kendala baik kendala dalam menggunakan media dan apliakasi penunjang kegiatan daring, hingga mengumpulkan tugas secara *online*”.<sup>274</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring belum menemukan siswa siswi yang kesulitan dalam menggunakan media elektronik seperti *android*, karena semua siswa bisa menghadiri pembelajaran *virtual* melalui *zoom*, dan para isiwa siswi juga mengumpulkan tugas secara online tepat waktu”.<sup>275</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlider Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“bisa saya katakan seluruh siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bisa dan mampu menggunakan media elektronik sebagai media dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

---

<sup>273</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 12 Juli 2021, pk. 11.00 WIB

<sup>274</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 14 Juli 2021, pk. 09.00 WIB

<sup>275</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 14 Juli 2021, pk. 11.00 WIB



daring”.<sup>276</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup menguasai penggunaan media elektronik dan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak ditemukan siswa yang mengalami kendala dan kesulitan dalam menggunakan media elektronik. Bahkan para siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara *virtual* baik melalui *wahtsaap* ataupun *zoom*.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

##### **1) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi kegiatan pembelajaran adalah kegiatan terakhir yang dilaksanakan dan menjadi tolak ukur apakah kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Begitu pula dengan pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong juga melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran daring. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa saya menggunakan penilaian jangka pendek yaitu berdasarkan nilai-nilai dari tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa”.<sup>277</sup>

---

<sup>276</sup> Wawancara, Bapak Hotlinder Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 9 Juli 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>277</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 12 Juli 2021, pkl. 10.00 WIB

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

“saya dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, saya justru berdasarkan pada nilai-nilai keseharian siswa selama belajar online via *zoom*. Seperti menjawab quis ketika dalam kegiatan belajar daring berlangsung. Dan dari tugas-tugas mingguan yang saya berikan menjadi dasar evaluasi saya dalam mengajar daring”.<sup>278</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“siswa siswi yang mengikuti pembelajaran daring saya lakukan evaluasi hasil belajarnya dengan memberikan tugas-tugas mingguan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hasil dari pengerjaan tugas siswa inilah yang menjadi dasar evaluasi pembelajaran daring”.<sup>279</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan, didasarkan pada hasil penyelesaian tugas mingguan yang telah dikerjakan oleh siswa”.<sup>280</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“evaluasi pembelajaran daring yang saya lakukan adalah dengan mengamati hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang saya

---

<sup>278</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 12 Juli 2021, pk. 11.00 WIB

<sup>279</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 14 Juli 2021, pk. 09.00 WIB

<sup>280</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 14 Juli 2021, pk. 11.00 WIB

berikan kepada siswa.”.<sup>281</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong adalah didasarkan pada hasil penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa di setiap satu minggu sekali. Sehingga evaluasi pembelajaran daring berdasarkan penilaian *real* yang ditemui selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu para pendidik mengalami berapa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran daring.

Sebagaimana pelaksanaan daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bahwa siswa diminta untuk mampu menggunakan media elektronik dan internet. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“dalam pengamatan saya yang menjadi pendukung dari kegiatan pembelajaran daring adalah sekolah memberikan dukungan berupa akses internet atau *wifi* sehingga kami dalam mengajar daring lebih dimudahkan”.<sup>282</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

---

<sup>281</sup> Wawancara, Bapak Hotliger Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 9 Juli 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>282</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 12 Juli 2021, pkl. 10.00 WIB

“saya merasakan kemudahan dalam pembelajaran daring dari siswa itu sendiri, yaitu siswa sudah memahamai dan mahir menggunakan media elektronik dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti *whatsapp* dan *zoom*”.<sup>283</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“siswa siswi yang mengikuti pembelajaran daring hingga saat ini sangat memudahkan saya dalam mengajar daring, karena siswa tidak gaptek sehingga saya tidak sulit untuk mengaplikasikan pembelajarn daring pada siswa”.<sup>284</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring merasakan kemudahan karena difasilitasi oleh sekolah akses internet untuk melaksanakan pembelajaran daring, dan siswa juga sudah memahami dalam menggunakan media internet”.<sup>285</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlider Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“siswa siswi yang sudah mahir menggunakan media internet memudahkan saya dalam menerapkan pembelajaran daring”.<sup>286</sup>

---

<sup>283</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 12 Juli 2021, pk1. 11.00 WIB

<sup>284</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 14 Juli 2021, pk1. 09.00 WIB

<sup>285</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 14 Juli 2021, pk1. 11.00 WIB

<sup>286</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 9 Juli 2021, pk1. 09.00 WIB

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dan pihak sekolah itu sendiri menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong. Adapun siswa siswi menjadi faktor pendukung dikarenakan siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong telah memahami dalam menggunakan media elektronik dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan pihak sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan akses internet kepada pendidik guna mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu para pendidik mengalami berapa hambatan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ratih Oktaria yaitu:

“kendala yang saya rasakan adalah saya lebih sulit mengukur kemampuan belajar siswa, karena dengan pembelajaran daring yang terkoneksi internet, bisa menjadi keuntungan tersendiri bagi siswa untuk menjejakan tugas yang diberikan dengan mencontek dari hasil pencarian di *google*”.<sup>287</sup>

Kemudian Ibu Rinda Palupi juga memberikan penjelasan yang serupa bahwa:

---

<sup>287</sup> Wawancara, Ibu Ratih Oktaria, Guru Mata Pelajaran Matematika, Senin 12 Juli 2021, pkl. 10.00 WIB

“saya merasakan kendala dalam mengukur atau menialai sikap dan perilaku siswa karena dalam pembelajaran daring tidak bisa mengamati perilaku siswa secara langsung”.<sup>288</sup>

Selanjutnya Ibu Yanita Anggraeni menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

“siswa siswi yang melaksanakan pembelajarn daring malah lebih diuntungkan menurut saya karena bisa mencari jawaban dari tugas yang saya berikan dari mencari jawaban di *google*. Sehingga saya tidak tahu apakah siswa ini benar benar mengerjakan tugas dengan hasil sendiri atau hanya menyalin dari internet”.<sup>289</sup>

Kemudian Ibu Wiwiek Rahmadiska juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“saya dalam melaksanakan pembelajaran daring merasakan kesulitan untuk meyakini hasil pekerjaan tugas siswa karena sekarang banyak saya temui setelah pembelajaran daring dilaksanakan banyak siswa yang biasanya nilainya kurang baik, malah selama pembelajaran daring siswa tersebut mengerjakan tugas dengan hasil yang sangat bagus. Hal ini saya curigai karena siswa mencari jawaban soal di internet”.<sup>290</sup>

Selanjutnya Bapak Hotlizer Simamora memberikan keterangan mengenai pelaksanaan mengajar daring yaitu:

“kendala yang saya rasakan adalah sulit untuk mengukur kebenaran dari hasil belajar siswa, karena siswa bisa saja mencari jawaban soal yang saya

---

<sup>288</sup> Wawancara, Ibu Rinda Palupi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Senin 14 Juli 2021, pkl. 11.00 WIB

<sup>289</sup> Wawancara, Ibu Yanita Anggraeni, M.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA, Rabu 14 Juli 2021, pkl. 09.00 WIB

<sup>290</sup> Wawancara, Ibu Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Rabu 14 Juli 2021, pkl. 11.00 WIB

berikan dari internet. Saya juga sulit mengawasi siswa secara langsung mengenai sikap siswa selama belajar daring”<sup>291</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi factor penghambat dari pembelajaran daring adalah system daring itu sendiri, diama guru kesulitan mengukur kebenaran dari hasil kemampuan belajar siswa. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan siswa memiliki resiko tinggi untuk dikerjakan siswa bukan berdasarkan pada kemampuan siswa itu sendiri, akan tetapi mencari jawaban melalui *searching* internet *google*.

### C. Analisa Temuan

Berdasarkan pada temuan penelitian, maka dapat dianalisa Manajemen pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

Para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring telah melakukan manajemen pembelajaran dengan baik dan cukup matang. Hal ini dapat dianalisis berdasarkan pada tahapan manajemen POSDCORB diantaranya adalah: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Report, Budgeting*.

Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran

---

<sup>291</sup> Wawancara, Bapak Hotliderr Simamora, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Penjaskes, Jumat 9 Juli 2021, pkl. 09.00 WIB

dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai standar.<sup>292</sup> Menurut Standar Nasional Pendidikan, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>293</sup>

*Planning* ataupun perencanaan yang dilakukan oleh para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah dengan menyusun dan mempersiapkan Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam perencanaan tersebut yang ditekankan adalah rincian penggunaan waktu belajar, metode yang digunakan, media pembelajaran yang berbasis teknologi dan jaringan, serta tahapan tahapan pelaksanaan pembelajaran daring. Langkah-langkah penyusunan silabus yang dilakukan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Rejang Lebong mengikuti peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 yaitu yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>294</sup>

Perencanaan pembelajaran daring telah dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Negeri 1 Rejang Lebong dengan menetapkan tujuan dan target yang

---

<sup>292</sup> Indayani, *Pengantar Manaj.*

<sup>293</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan” (2005).

<sup>294</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.



ingin dicapai, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, menentukan standar/indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target. Nanang Fatah mengatakan “dalam proses perencanaan, maka seorang perencana harus menetapkan rumuskan tujuan yang akan dicapai, pilih cara untuk mencapai tujuan tersebut.”<sup>295</sup>

Perencanaan kegiatan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dilaksanakan oleh pendidik dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan dan cara pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, target yang ingin dicapai berupa kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan Langkah-langkah pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di Sekolah Mengah Pertama Negeri 1 Curup telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari kesiapan guru membuat perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat antara lain materi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu.

Tahapan manajemen selanjutnya setelah perencanaan adalah *organizing*. Organizing (Pengorganisasian) dibuat untuk meringankan suatu pekerjaan

---

<sup>295</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2016.

dengan memberikan wewenang dan membagi pekerjaan sesuai dengan tugas dan jabatan masing-masing anggota organisasi. Syaiful Sagala mengatakan “pengorganisasian merupakan keseluruhan proses untuk memilih personil-personil serta mengalokasikan sarana dan prasarana guna menunjang tugas personil-personil tersebut dalam suatu kegiatan tertentu.”<sup>296</sup>

Pada perencanaan kegiatan hanya pada penentuan kerangka kegiatan, belum menentukan wewenang personil. Pada pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, pemberian wewenang dan tugas kepada pendidik dilakukan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dengan pemberian otoritas atau kebebasan untuk dapat menentukan tahapan-tahapan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pengorganisasian meliputi penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan organisasi melalui kelompok kerja untuk mencapai tujuan, penugasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang kepada individu.<sup>297</sup> Pendidik memiliki otoritas memilih media dan metode pembelajaran yang akan digunakan, menambah waktu pelaksanaan pembelajaran di luar jadwal pembelajaran.

Pada pembelajaran daring, para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong diberikan Menyusun rincian tahapan kegiatan

---

<sup>296</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: UMSU Press, 2021).

<sup>297</sup> Indayani, *Pengantar Manaj.*

pembelajaran sesuai dengan silabus. Guru menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi dengan siswa, dan menggunakan aplikasi dalam bentuk *Zoom*, *Whatsapp* dan *Google Classroom* untuk kegiatan pembelajaran. Media Elektronik dan aplikasi mempermudah guru pada tatap muka secara virtual mempermudah proses transfer pengetahuan kepada peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam tahap pengorganisasian, sudah ada pendelegasian wewenang, dapat dilihat dari adanya pembagian tugas kepada pendidik dan pemberian kebebasan dan otoritas untuk menentukan tahapan-tahapan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pembelajaran daring. Sesuai dengan definisi pengorganisasian menurut Gulick “*The establishment of formal structure of authority through which work subdivisions are arranged, defined and co-ordinated for the defined objective.*”<sup>298</sup> Dengan kata lain dalam pengorganisasian ditetapkan struktur dan kewenangan, membagi pekerjaan dan kemudian dikoordinasikan guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu, pendidik juga diberikan kebebasan memilih media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Dalam pengorganisasian kegiatan, penempatan staff (*staffing*) merupakan hal yang sangat penting. Dengan menempatkan orang yang tepat

---

<sup>298</sup> Luther Gulick and Lyndall Urwick, *Papers On The Science of Administration*, ed. Kenneth Thompson (New York: Routledge, 2003).

dalam mengerjakan suatu pekerjaan, maka kemungkinan besar tujuan organisasi dan kegiatan dapat dicapai lebih baik. Fungsi staffing yang berperan penting jika dikelola dengan baik mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi.<sup>299</sup>

*Staffing* atau penempatan pegawai yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah dengan memberikan pengenalan dan pelatihan pada pendidik dan siswa mengenai penggunaan media elektronik dan aplikasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Staffing atau penyusunan personalia adalah penarikan, pelatihan, pengembangan, penempatan dan pemberian otorisasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang produktif.<sup>300</sup> Dalam hal pembelajaran daring, maka menurut peneliti staffing adalah penempatan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Baik tidaknya guru dapat terlihat dari kompeten dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di samping kualifikasi akademik. Guru harus menunjukkan kinerjanya

---

<sup>299</sup> Muhammad Istan and Hardinata, "Gaya Kepemimpinan Demokratis, Disiplin Kerja Dan Imbalan Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Curup," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25, no. 74 (2020).

<sup>300</sup> Indayani, *Pengantar Manaj.*

secara optimal dan bekerja secara professional agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.<sup>301</sup>

Guru adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik, guru juga yang mengetahui keterbatasan peserta didik dalam memahami pengetahuan.<sup>302</sup> Oleh karena itu guru jug dituntut memiliki kompetensi untuk menyampaikan pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang ditelah ditentukan.<sup>303</sup> Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong telah memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kecakapan guru dalam memggunakan media pembelajaran, persiapan perencanaan pembelajaran telah disiapkan melalui RPP dan silabus yang telah disusun, memulai kelas dengan tepat waktu.

Pengembangan potensi guru dalam pembelajaran daring dilakukan oleh guru sendiri dengan menambah wawasan bagaimana menggunakan media pembelajaran daring melalui internet dan sesame pendidik. Tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong rata-rata telah memiliki bekal wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran daring.

---

<sup>301</sup> Selamat Tulipri et al., "Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al-Manshuriyah," *Alignment Journal of Administration and Educational Management* 3 (2020): 246.

<sup>302</sup> Fera Yuliana and Jumira Warlizasusi, "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong," *Al-Idarah* 11 (2021): 20.

<sup>303</sup> Yuliana and Warlizasusi.

Implementasi pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dapat dianalisis berdasarkan pada pendidik, metode, media, dan evaluasi. Pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong mengimplementasikan pembelajaran daring lebih menekankan pada strategi pengelolaan waktu mengajar. Pengelolaan waktu mengajar yang disesuaikan dengan efektifitas penggunaan media pembelajaran elektronik adalah dalam penyampaian materi cukup disampaikan secara garis besar saja. Sedangkan rincian materi pelajaran, para guru mengirimkan langsung materinya melalui media elektronik. Begitu pula pengayaan dan penguatan juga dilaksanakan melalui media elektronik.

Metode pembelajaran daring yang dilakukan adalah menggunakan metode campuran, dengan mengkombinasikan metode mengajar *face to face* atau tatap muka dengan metode *online* atau metode jaringan. Metode ini disebut *hybrid* atau tatap muka berbasis *online* dengan melaksanakan pembelajaran berupa *video call* melalui *zoom*, dan selanjutnya memberikan materi berupa video pembelajaran yang dikirim melalui *whatsapp*.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong adalah menggunakan media elektronik. Para pendidik dan para siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup menguasai penggunaan media elektronik dan aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak ditemukan siswa yang mengalami kendala dan kesulitan dalam menggunakan

media elektronik. Bahkan para siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara *virtual*.

*Directing* (Pengarahan) meliputi pemberian petunjuk atau memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan tersebut dilakukan, sehingga para manajer harus memotivasi personil (bawahannya) agar memiliki motivasi (dorongan) yang kuat untuk melakukan pekerjaannya sebagai manifestasi dari perencanaan yang dibuat.<sup>304</sup> Pengarahan adalah mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan pimpinan dan harus mereka lakukan.<sup>305</sup>

Pengarahan menuntun anggota yang terlibat dalam proses manajemen agar melakukan kegiatan dengan tepat. Pada proses pembelajaran, pengarahan yang dilakukan guru dengan memberikan penjelasan materi pembelajaran, pemberian tugas kepada peserta didik, memotivasi dan membimbing siswa agar mengikuti pembelajaran sesuai bimbingan dan arahan yang diberikan. Pada tahap ini, pendidik melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam tahapan perencanaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong, *directing* atau pengarahan pembelajaran daring dilakukan oleh kepala sekolah kepada pendidik selaku manajer dengan memberikan

---

<sup>304</sup> Kurniawan Prambudi Utomo, Faroman Syarief, and Muhamamad Aziz Winardi, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

<sup>305</sup> Indayani, *Pengantar Manaj.*

pengarahan mengenai format pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian pengarahan ini dilakukan juga oleh pendidik kepada siswa mengenai sistematika pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan.

Siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong sebelum melaksanakan pembelajaran daring mendapatkan arahan terlebih dahulu dari kepala sekolah dan para guru. Arahan ini berupa informasi sistematika pelaksanaan pembelajaran daring, jadwal pelaksanaan belajar daring, lama waktu pembelajaran daring, serta mengarahkan siswa untuk menggunakan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran daring seperti *google classroom*, *whatsapp* dan *zoom*.

Koordinasi merupakan proses memadukan tujuan dan aktivitas dari unit-unit yang ada, agar tujuan secara keseluruhan dapat tercapai. *Coordinating* atau koordinasi juga dilaksanakan dalam pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong yaitu pendidik berkoordinasi kepada kepala sekolah selaku penanggungjawab dalam pelaksanaan daring di sekolah sehingga dapat dievaluasi dan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah. Serta koordinasi juga dilakukan oleh pendidik kepada orang tua siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring agar nantinya orang tua siswa dapat turut andil dalam mengawasi kegiatan belajar siswa. Koordinasi kepada orang tua siswa merupakan salah satu alat pengawasan bagi guru agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.



*Reporting* atau pelaporan juga menjadi kegiatan manajemen pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong. Hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang nantinya akan dilaporkan bukan hanya kepada kepala sekolah saja, tapi juga laporan kepada orang tua siswa.

Laporan yang berikan untuk orang tua siswa berbeda dengan laporan untuk kepala sekolah. Laporan kepada kepala sekolah adalah tentang perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaannya sampai evaluasi pembelajaran. Pada laporan untuk Kepala Sekolah juga tercantum media, metode dan garis besar materi yang diajarkan. Sedangkan laporan kepada orang tua siswa hanya berupa laporan mengenai perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil pembelajaran siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Laporan ini dimaksudkan agar orang tua berperan aktif mengawasi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dalam memberikan laporan pembelajaran daring, sebelumnya guru melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong adalah didasarkan pada hasil penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa di setiap satu minggu sekali. Sehingga evaluasi pembelajaran daring berdasarkan penilaian *real* yang ditemui selama pembelajaran daring dilaksanakan. Artinya evaluasi pembelajaran daring tidak begitu mengalami perubahan dengan evaluasi pembelajaran tatap muka.

Laporan atau *reporting* merupakan alat kontrol/pengawasan bagi kepala sekolah dalam menilai pelaksanaan pembelajaran *Controlling* atau pengawasan dalam lingkungan sekolah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berkangsung sebagaimana mestinya. Dengan adanya pengawasan, kepala sekolah dapat menilai apakah pelaksanaan pembelajaran daring berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan atau tidak. Dengan adanya laporan tentang pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwa pelaksanaan fungsi pelaporan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik.

*Budgeting* atau penganggaran menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Maka pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi kegiatan pembelajaran yang membutuhkan dana anggaran, sehingga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong menganggarkan anggaran dana pelaksanaan pembelajaran daring adalah dibebankan pada dana BOS (bantuan operasional sekolah). Hal ini dikarenakan anggaran yang disiapkan oleh sekolah berdasarkan pada RKAS (rancangan kegiatan anggaran sekolah) yang sumber dananya diperoleh dari dana BOS (bantuan operasional sekolah).

Penggunaan dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong berdasarkan keputusan bersama yaitu Tim Pengelola Dana BOS, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Komite sekolah menentukan semua

kebijakan dan layanan sekolah berdasarkan hasil diskusi semua pihak, baik dari pihak dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, perwakilan siswa, tokoh masyarakat, dan pejabat daerah tempat sekolah itu berada.<sup>306</sup> Kesepakatan penggunaan berbentuk berita acara rapat yang ditandatangani oleh peserta rapat. Penggunaan dana BOS untuk pembelajaran daring hanya sebatas pembayaran biaya internet sekolah setiap bulannya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong tentunya mengalami beberapa hambatan dan juga faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang menjadi faktor pendukung adalah pertama dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan layanan internet kepada pendidik sehingga pelaksanaan pembelajaran daring lebih ringan dan mudah dilaksanakan oleh pendidik.

Kemudian juga siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong yang telah menguasai media elektronik dan menggunakan aplikasi yang ditentukan dalam pembelajaran daring menjadikan para pendidik tidak begitu kesulitan dalam memberikan arahan dan bimbingan spade siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah siswa lebih sulit untuk dinilai tingkah laku dan wawasannya dengan maksimal, karena pembelajaran daring dilaksanakan

---

<sup>306</sup> Hamengkubuwono and Eli Susanti, "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong," *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2021): 141, <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.651>.

secara tidak tatap muka. Maka menilai tingkah laku siswa sulit dilakukan karena tidak diamati secara langsung, dan wawasan siswa sulit diidentifikasi karena ada kemungkinan siswa dalam menjawab soal bisa mencari atau *searching* di *google*.

## BAB V

### PENUTUP

#### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tentang Manajemen Pembelajaran Daring Berdasarkan Tahapan POSDCORB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong:
  - a. *Planning* (Perencanaan), melakukan perencanaan dengan menyusun ulang RPP dan Silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Daring.
  - b. *Organizing* (Pengorganisasian), melakukan fungsi manajemen pengorganisasian dengan menentukan tujuan pembelajaran, menyusun rincian tahapan-tahapan pembelajaran daring, pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring serta memberikan otoritas penuh pada guru untuk menentukan media dan metode mengajar yang dianggap sesuai dan tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring.
  - c. *Staffing* (penempatan staf) dengan memberikan persiapan dan pelatihan pada para pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, dan memastikan bahwa guru sebagai pendidik telah cakap dalam menggunakan media elektronik

guna keperluan pembelajaran daring.

- d. *Directing* (Pengarahan), pihak sekolah memberikan pengarahan mengenai sistematika pelaksanaan pembelajaran daring bukan hanya pada guru tapi juga terhadap siswa.
  - e. *Coordinating* (pengkoordinasian) yaitu guru berkoordinasi dengan orangtua siswa guna mengawasi belajar siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab atas segala kegiatan sekolah.
  - f. *Reporting* (pelaporan), hampir sama dengan pengkoordinasian namun yang membedakan manajemen pelaporan adalah melaporkan segala hal yang ditemui selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Reporting dilakukan kepada Kepala Sekolah dalam bentuk catatan khusus setiap bulan dan setiap akhir semester. Laporan juga diberikan kepada orang tua siswa mengenai perilaku dan hasil pembelajaran daring siswa.
  - g. *Budgeting* (penganggaran) yakni pelaksanaan pembelajaran daring, pihak sekolah mempersiapkan anggaran berupa layanan jasa jaringan internet wifi yang sumber dananya berasal dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS).
2. Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong:

- a. Pendidik atau guru memiliki strategi pemanfaatan waktu mengajar karena selama pembelajaran daring berlangsung waktu yang disediakan berkurang. Guru juga memberikan penguatan dan pengayaan dengan menggunakan media elektronik dan pemanfaatan media *online*.
- b. Metode mengajar yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung adalah metode mengajar *hybrid* yaitu kolaborasi antara pembelajaran *face to face* atau tatap muka dan metode pembelajaran *online*.
- c. Media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *online* adalah menggunakan media elektronik dan penggunaan aplikasi berbasis *online*. Sehingga guru dan siswa dituntut untuk mampu menggunakan media elektronik dan memanfaatkan aplikasi media *online*.
- d. Evaluasi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong melakukan evaluasi pembelajaran jangka pendek yaitu saat pembelajaran daring dilaksanakan dan saat tugas siswa dikumpulkan

#### **D. Saran**

Penerapan pembelajaran daring memerlukan usaha dan langkah-langkah yang terencana, terprogram dan dukungan semua unsur sekolah. Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan kesimpulan yang

ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait tentang peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam penerapan pembelajaran daring, sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai sebagai pendidikan hendaknya dalam menjalankan pembelajaran daring lebih mengembangkan kreativitas pembelajaran bukan hanya menggunakan satu metode mengajar saja.
2. Guru sebagai evaluator diri hendaknya dapat melakukan evaluasi pembelajaran bukan hanya jangka pendek namun juga jangka panjang.
3. Diharapkan agar adanya penelitian lain tentang pelaksanaan manajemen pembelaran daring sehingga dapat terwujudnya keberhasilan dalam melaksanakan proses pembangunan pendidikan dan dapat menghadapi segala tantangan dalam dunia pendidikan.
4. Diharapkan adanya supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan profesionalitas guru dalam mengajar.

#### **E. Implikasi Strategis**

Berdasarkan penelitian, maka peneliti melihat bahwa proses pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai dari persiapan pembelajaran (perencanaan) sampai proses evaluasi dan pelaporan.



Para pendidik telah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Dengan adanya penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, memacu guru untuk melakukan inovasi dan mengembangkan kemampuan dalam mengadopsi perkembangan teknologi. Guru termotivasi untuk belajar lagi meningkatkan keterampilan menggunakan media elektronik dan teknologi dalam pembelajaran. Secara tidak langsung pengetahuan guru bertambah karena menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp* dan *Zoom* sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran daring membantu agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun adanya keterbatasan kontak langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring memungkinkan untuk dilaksanakan bukan hanya pada saat pandemi *Covid-19*, tetapi juga dapat diterapkan dalam situasi yang menyebabkan sekolah untuk sementara tidak bisa digunakan, misalnya pada saat sekolah bencana alam dan saat Gedung sekolah sedang direnovasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad, and Elfrilyanto. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSUPress, 2017.
- Asep Hernawan Herry, and Dewi Andriyani. "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran." *Modul Pembelajaran*, 2014.
- Asmuni. "Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy :” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 281–88.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, and dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. "Kurikulum." Jakarta: Libang.kemendikbud, 2021.
- Cahyono Putro, Setiadi. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Damanik, Sarintan E. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darimi, Ismail. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif." *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1 (2017): 112.
- Darmalaksana, Wahyudin, R. Yuli Ahmad Hambali, and Ali Masrur. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 2020.
- Dedoyin, Olasile Babatunde, and Emrah Soykan. "Covid 19 Pandemic and Online Learning: The Challenge and Opportunities." *Interactice Learning Environment* 1 (2020): 4–6. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjiarto. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1909–17.
- Dzalila, Lizha, Annisa Ananda, and Saifuddin Zuhri. "PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA." *JURNAL SIGNAL*, 2020. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>.
- Edy, Sutrisno. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jakarta: Kencana*, 2016.

- Fadhilaturrahmi, Fadhilaturrahmi. "LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Basicedu*, 2018. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Fkip, D N, and Serambi Ilmu. "Jurnal Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 2012.
- George R. Terry & Leslie W. Rule. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by G.A. Ticoalu. 17th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Gulick, Luther. "Management Is a Science." *The Academy of Management Journal* 8 (1965): 7. <https://doi.org/10.2307/255127>.
- Gulick, Luther, and Lyndall Urwick. *Papers On The Science of Administration*. Edited by Kenneth Thompson. New York: Routledge, 2003
- Hamalik, Oemar. *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, EDISI 1 CETAKAN KEDUA BELAS*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.
- Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2021): 670. <https://doi.org/http://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1254>.
- Hamengkubuwono, and Eli Susanti. "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2021): 141. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.651>.
- Hamid, Mustofa Abi, Ana Widyastuti, Erwin Firdaus, and Dina Chamidah. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hamzah, Syukri. "Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar." *Bandung: Refika Aditama*, 2013.
- Hartatik, Sri. "Education and Human Development Journal." *Education and Human Development Journal* 5, no. April (2020): 9–22.
- Hasibuan, Malayu S.P. "Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah Cetakan Ke 7." In *Jakarta: Bumi Aksara*, 2016.

- Hasyim, Ibnu, Idi Warsah, and Muhammad Istan. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JOEAI (Jurnal of Education and Instruction)* 4 (2021): 623. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.
- . "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19." *JOEAI: Jurnal of Education and Instruction* 4 (2021): 624.
- Indarsih, Fajar. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren." *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (2019): 54.
- Indayani, Lilik. *Pengantar Manajemen. Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>.
- Istan, Muhammad, and Hardinata. "Gaya Kepemimpinan Demokratis, Disiplin Kerja Dan Imbalan Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Curup." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25 (2020). <https://doi.org/doi.org/10.35760.eb.2020.v25il/2223>.
- Juliya, Mira & Herlambang, Y. T. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 281–294. Genta Mulia, 2021.
- K.H. U. Saefullah. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*. CV PUSTAKA SETIA, 2012.
- KBBI. "Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.
- Kemendikbud. "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020." *Mendikbud RI*, 2020, 1–2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Kemendikbud*, 2003.
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KaBalitbang). "Keputusan No. 018/H/KR/2020 Tentang KI Dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 Untuk Kondisi Khusus," 2020.
- Leuwol, Natasya Virginia, Paulina Wula, Bonaraja Purba, and Ismail Marzuki. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Lubis, Johannes. *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.

- Lubis, M. Jallauddin Akbar. "Konsep Dasar Manajemen." In *Landasan Teori-Teori Manajemen*, edited by Budi, 61. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Makin, Baharudin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mardiasmo. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Marmoah, Sri. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." In *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013.
- Munir, M, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Napu, Farida, and Supiah. "Proses Pengambilan Keputusan Strategik Dalam Penyusunan Anggaran Di IAIN Sultan Amai Gorontalo." *Al-Minhaj* 2 (2019): 58.
- Nugraha, Junaedi, Zulela MS, and Nurhattati Fuad. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2019. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>.
- Nurulhaq, Dadan, and Titin Supriastuti. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Covid-19. Kemdikbud.Go.Id, 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2005).
- Petta Solong, Najamuddin. "Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 19–32. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>.

- Poniman Adyanto. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Sabilarrasyad*, 2015.
- Pramana, Cipta, Olyvia Ririmase, and Dkk. *Dasar Ilmu Manajemen*. Edited by Harini Fajar Ningrum. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadameida, 2017.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Purba, Ramen A, Imam Rofiki, Sukarman Purba, and Erniati Bakhtiar. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rahardjo, H. Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rohiat, Manajemen Sekolah. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sada, Heru Juabdin. "Pendidik Dalam Prespektif Al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.
- Sadikin, Ali. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-A9." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020, 220.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia*. Depok: Karisma Putra Mandiri, 2017.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sarkadi. *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.

- Sebastine Ugwulashi, Chima. "Academic Research International EFFECTIVE INTEGRATION OF ADMINISTRATIVE PROCESSES IN SCHOOL ADMINISTRATION" 2, no. 2 (2012).
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sobirin, Achmad. "Organisasi Dan Perilaku Organisasi." *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 26th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . "Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, 2015.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Suresh, Devare. "Administration of POSDCORB." *SSRN Electronic Journal*, 2017. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2744705>.
- Suryana, Yaya, HP Sanusi, AH Hermawan, and W Hidayat. "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19." *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, no. March (2020): 1–14.
- Suryapermana, Nana. "Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran." *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2016.
- Sutrino, Tri. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Madura: Duta Media publishing, 2019.
- Syam., Aldo Redho. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7 (2017): 36. <https://doi.org/http://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.556>.
- Tafonao, Talizaro. "PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Terry, George, and W. Rule Lesli. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tulipri, Selamat, Rahmad Hidayat, Hamengkubuwono, and Jumira Warlizasusi. "Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al-Manshuriyah." *Alignment Journal of Administration and*

*Educational Management* 3 (2020): 246.

Umar. "Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tarbiyah*, 2014.

Usman, Husaini. *Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Utomo, Kurniawan Prambudi, Faroman Syarief, and Muhamamad Aziz Winardi. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1 (2017): 127.

Warlizasusi, Jumira, and Susilawati. "Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Se Kabupaten Rejang Lebong." *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2020): 300.

Wedan, Mas. "Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum." Silabus, 2016.

Wijayanti, Irene. *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medica Offset, 2014.

Winda, Agustina, Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12 (2020): 112–26.

Yanto, Murni. "Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2 (2018): 72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.

———. "Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 135. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>.

———. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *IICET: Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8 (2020): 176. <https://doi.org/http://doi.org/10.29210/146300>.

———. "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong." *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2020): 102.

———. "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3 (2020):



15. <https://doi.org/http://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.

Yufrinalis, Marianus, Daeng Sri Sulistyaningsih Tirin, Mohammad Supratman, and Maria Angelina Fransisak Mbari. *Pendidikan Profesi Keguruan Dan Teknologi Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Yuliana, Fera, and Jumira Warlizasusi. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong." *Al-Idarah* 11 (2021): 20.

Zakky. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum." zona referensi, 2018.

Zulkhairi, Djailani AR, and Nasir Usman Harun. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi (TI) Pada Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Pendidikan Serambil Ilmu* 13 (2012): 91.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/099 /IP/DPMP/TSP/IV/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengeblahan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor : 070/99/Sekr/BKBP/2021 Hal Rekomendasi Penelitian.
3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 177/In.M/PCS/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 16 April 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Iva Susanti / 16 September 1974  
NIM : 19861005  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Proposal Penelitian : Manajemen Pembelajaran Sistem Online di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 16 April 2021 s/d 16 2021  
Empangguh jawab : Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mematuhi semua ketentuan Peraturan-Undanguan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 16 April 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



  
Bambang Budiono, SE  
Pembina  
NIP. 19710213 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No 1 Arai-Pin 108 - 07221 21010-01750 Kari 21010 Kode Pos 29110  
Homepage: <http://www.iamcurup.ac.id> Email: [pascasarjana.iamcurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.iamcurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 021 /In 34/PS/PP-009/11/2020**

**Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penulisan tesis mahasiswa.
- Bahwa adunya serta adanya terdapat dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai Pembimbing I dan II.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Presiden No Nomor 24 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama No Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.H/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Iin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/O/PP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

- Saudara
1. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. NIP 196508261999031001
  2. Dr. M. Istan, SE., MM., M.Pd. NIP 197502193006041008

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dosen pembimbing Tesis mahasiswa.

**NAMA** Eva Susianti  
**NIM** 19861005  
**JUDUL TESIS** Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di SMPN 1 Rejang Lebong

- Proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis.
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan bentuk tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penelitian.
- Kepada masing-masing pembimbing diberi kewenangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilakukannya sebagaimana mestinya.
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Apabila terdapat keberatan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai prosedur yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal, 11 November 2020  
Direktur Pascasarjana,



Fahruddin

- Disampaikan:
1. Rektor IAIN Curup
  2. Sekretaris IAIN Curup
  3. Wakil TU Pascasarjana IAIN Curup
  4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
  5. Pembimbing I dan II
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
  7. IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jalan Basuki Rahmat No. 06 Curup ☎ (0732)-21974, 23095 Fax. 0732-23095

E-mail [smpn1curupkota@yahoo.co.id](mailto:smpn1curupkota@yahoo.co.id) Kode Pos 39112,

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.3/312.b/PL/SMPN 1/RL/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong :

Nama : ZIKRIN, S.Pd, MM  
NIP : 19620101 198403 1 011  
Pangkat/Gesl : Pembina / IV. b  
Jabatan : Kepala SMPN 1 Rejang Lebong  
Alamat : Jl. Basuki Rahmat Kel. Dwi Tunggal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Eva Susianti, SE  
NPM : 19861005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Benar bahwasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 1 Rejang Lebong mulai tanggal 16 April 2021 sampai dengan 16 Juli 2021, dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 17 Juli 2021  
Kepala Sekolah



**ZIKRIN, S.Pd, MM**  
NIP. 198201011984031011

## PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Eva Susianti  
 Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di Sekolah Menengah Negeri 1 Rejang Lebong

| No | Indikator                                       | Sub Indikator  | Keterangan |     |
|----|---|--|------------|-----|
|    |   |  | Tidak      | Ada |
| 1  | <i>Pembelajaran Daring</i>                      | Guru melaksanakan pembelajaran tanpa tatap muka dengan siswa.  |            |     |
|    |   | Guru dalam mengajar tetap masuk ke sekolah walaupun mengajar tanpa tatap muka.   |            |     |
| 2  | <i>Planning</i> atau Perencanaan Pembelajaran   | Guru menyusun ulang RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan).                                |            |     |
|    |   | Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa Silabus yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Daring (dalam jaringan).                     |            |     |
| 3  | <i>Organizing</i> atau Pengelolaan Pembelajaran | Guru merumuskan ulang tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan pembelajaran Daring (dalam jaringan).  |            |     |
|    |   | Guru merincikan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran Daring (dalam jaringan).  |            |     |
|    |   | Guru memanfaatkan media elektronik dalam pelaksanaan pembelajaran Daring (dalam jaringan).   |            |     |
|    |   | Guru diberikan hak otoritas untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kediatan pembelajaran Daring (dalam jaringan). |            |     |
| 4  | <i>Staffing</i> atau Kepegawaian                | Guru dalam menjalankan tugasnya memang telah dibekali kemampuan untuk mengajar secara Daring (dalam jaringan).   |            |     |

|    |   | Guru telah cakap memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran Daring (dalam jaringan).  |            |     |
|----|---|---|------------|-----|
| No | Indikator                                 | Sub Indikator   | Keterangan |     |
|    |   |   | Tidak      | Ada |
| 5  | <i>Directing</i> atau Pengarahan          | Guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) telah mendapatkan pengarahan terlebih dahulu oleh kepala sekolah atau pihak-pihak lainnya.     |            |     |
|    |   | Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan arahan kepada siswa mengenai proses pembelajaran Daring (dalam jaringan).                |            |     |
| 6  | <i>Coordinating</i> atau Pengkoordinasian | Guru melakukan koordinasi kepada orang tua/ wali siswa mengenai kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan).  |            |     |
|    |   | Guru secara berkala mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan) kepada Kepala Sekolah.  |            |     |
| 7  | <i>Reporting</i> atau Pelaporan           | Guru membuat catatan ataupun laporan mengenai hasil kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan) kepada Kepala Sekolah.                                    |            |     |
|    |   | Guru melaporkan hasil belajar siswa selama pembelajaran Daring (dalam jaringan) kepada orang tua/ wali siswa.   |            |     |
| 8  | <i>Budgeting</i> atau Penganggaran        | Sekolah memberikan dukungan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan) dengan menganggarkan segala yang dibutuhkan guru dalam mengajar. |            |     |

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Eva Susianti  
 Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Sistem Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong

| No | Fokus Masalah                                      | Indikator                            | Pertanyaan  | Informan |
|----|--|--------------------------------------|---|----------|
| 1. | Manajemen pembelajaran Daring berdasarkan POSDCORB | 1) Perencanaan ( <i>Planning</i> )   | 1. Apakah bapak/ibu menyusun dan mempersiapkan Silabus yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Daring?  | Guru     |
|    |  |                                      | 2. Apakah bapak/ibu menyamakan Silabus yang selama ini di gunakan dalam pembelajaran tatap muka dengan Silabus pembelajaran Daring?   | Guru     |
|    |  |                                      | 3. Apakah bapak ibu menyusun dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Daring?   | Guru     |
|    |  |                                      | 4. Apakah bapak/ ibu menyamakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang selama ini digunakan dalam pembelajaran tatap muka dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Daring? | Guru     |
|    |  | 2) Pengelolaan ( <i>Organizing</i> ) | 5. Apakah tujuan pembelajaran yang direncanakan mengalami perubahan karena pelaksanaan pembelajaran Daring?   | Guru     |
|    |  |                                      | 6. Dengan dilaksanakannya pembelajaran Daring, apakah tugas pokok bapak/ibu sebagai guru mengalami perubahan?   | Guru     |
|    |  |                                      | 7. Apakah bapak/ibu membuat rincian kegiatan pembelajaran selama pembelajaran Daring?   | Guru     |
|    |  |                                      | 8. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan selama pembelajaran daring?   | Guru     |

|  |  |  |  |      |
|--|--|--|--|------|
|  |  |  | 9. Bagaimana sistem pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar bapak/ibu selama pembelajaran Daring?                                    | Guru |
|  |  |  | 10. Bagaimana pengelolaan waktu mengajar selama bapak/ibu mengajar secara Daring?  | Guru |
|  |  |  | 11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan tugas hingga menerima hasil kerja tugas siswa?   | Guru |
|  |  | 3) Kepegawaian<br>( <i>Staffing</i> )          | 12. Apakah bapak/ibu mendapatkan pelatihan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran Daring?   | Guru |
|  |  |  | 13. Apakah bapak/ibu sebagai guru telah memahami sistematika pembelajaran Daring?  | Guru |
|  |  | 4) Pengarahan<br>( <i>Directing</i> )          | 14. Apakah bapak/ibu menerima pengarahan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran Daring?   | Guru |
|  |  |  | 15. Apakah bapak/ibu juga melakukan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa mengenai pembelajaran Daring?                                      | Guru |
|  |  | 5) Pengkoordinasian<br>( <i>Coordinating</i> ) | 16. Apakah bapak/ibu melakukan koordinasi dengan orang tua/ wali siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Daring?                                  | Guru |
|  |  |  | 17. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran Daring melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah selaku manajer sekolah? | Guru |
|  |  | 6) Pelaporan ( <i>Report</i> )                 | 18. Bagaimana sistem pelaporan hasil belajar kegiatan Daring yang bapak/ibu laksanakan?  | Guru |
|  |  |  | 19. Apakah bapak/ibu membuat catatan atau laporan mengenai kegiatan pembelajaran Daring yang dilaksanakan di sekolah?                          | Guru |
|  |  | 7) Penganggaran<br>( <i>Budgeting</i> )        | 20. Apakah pihak sekolah menganggarkan kegiatan  | Guru |



|    |                                  |             |   |      |
|----|----------------------------------|-------------|---|------|
|    |                                  |             | pembelajaran Daring yang bapak/ibu laksanakan?  |      |
|    |                                  |             | 21. Darimanakah sumber anggaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran Daring di sekolah bapak/ibu?                       | Guru |
| 2. | Implementasi Pembelajaran Daring | 1) Pendidik | 1. Bagaimanakah pemanfaatan atau pengalokasian waktu bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Daring?                                   | Guru |
|    |                                  |             | 2. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengajar Daring ketika menghadapi waktu mengajar yang lebih terbatas                              | Guru |
|    |                                  |             | 3. Seperti apakah penguatan dan pengayaan yang bapak/ibu berikan ketika kegiatan pembelajaran Daring berlangsung?                       | Guru |
|    |                                  | 2) Metode   | 4. Ketika pelaksanaan pembelajaran Daring, metode mengajar seperti apa yang bapak/ibu gunakan?  | Guru |
|    |                                  |             | 5. Apakah metode mengajar bapak/ibu mengalami perubahan dari sebelum Daring hingga disaat Daring dilaksanakan?                          | Guru |
|    |                                  |             | 6. Bagaimanakah sistematika pemberian tugas yang bapak/ibu gunakan ketika melaksanakan pembelajaran Daring?                             | Guru |
|    |                                  | 3) Media    | 7. Disaat pembelajaran Daring, apakah bapak/ibu telah dibekali kecakapan dalam menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran? | Guru |
|    |                                  |             | 8. Sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan ketika melaksanakan pembelajaran Daring?                           | Guru |
|    |                                  |             | 9. Adakah siswa yang masih mengalami kesulitan dan terkendala dalam mengikuti pembelajaran sistem Daring?                               | Guru |

|  |  |             |  |      |
|--|--|-------------|--|------|
|  |  | 4) Evaluasi | 10. Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi mengenai hasil belajar siswa ketika dilaksanakannya pembelajaran Daring?          | Guru |
|  |  |             | 11. Bagaimana bapak/ibu memberikan hasil evaluasi dari kegiatan pembelajaran Daring?   | Guru |
|  |  |             | 12. Bagaimana bapak ibu melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran selama dilaksanakannya pembelajaran Daring? | Guru |

## **BIODATA PENELITIAN**



Nama lengkap peneliti: Eva Susianti. Lahir pada tanggal 16 September 1974 di Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Nama ayah: Sahidi Sojata dan nama ibu: Nuraisyah. Peneliti menyelesaikan sekolah dasar pada Tahun 1987 di Sekolah Dasar (SD) Pelita Curup, pada Tahun 1990 menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Curup dan Tahun 1993, peneliti lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Curup.

Pada Tahun 1993, peneliti melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu ke Universitas Muhammadiyah Palembang. Pendidikan yang diambil yaitu strata 1 (S-1) Ekonomi jurusan Akuntansi. Pada Tahun 1998, peneliti menyelesaikan Pendidikan jenjang S-1 di Universitas Muhammadiyah Palembang tersebut. Setelah menyelesaikan kuliah, peneliti mengambil kuliah Akta Mengajar di Universitas Terbuka Bengkulu. Dan sempat menjadi guru honorer di SMK S-1 FKIP Rejang Lebong. Tahun 2005 sampai sekarang peneliti menjadi Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang sekarang berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

